



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**ANALISIS EFEKTIFITAS PROGRAM PINJAMAN DANA BERGULIR
PADA UNIT PENGELOLA KEGIATAN (UPK) PNPM MANDIRI DAN
KELOMPOK SIMPAN PINJAM PEREMPUAN (SPP) DI
KECAMATAN SITUJUH LIMO NAGARI KABUPATEN LIMA PULUH
KOTA TAHUN 2008-2010**

SKRIPSI



**RAHMATIKA
07152028**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2011**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini Dekan Fakultas Ekonomi, Ketua Jurusan Manajemen, Pembimbing Skripsi dan Tim Dosen Penguji Skripsi menyatakan bahwa skripsi mahasiswa berikut ini:

Nama : Rahmatika
No.BP : 07 152 028
Program Studi : Strata 1 (S-1)
Jurusan : Manajemen
Judul Skripsi : Analisis Efektifitas Program Pinjaman Dana bergulir pada Unit Pengelola Kegiatan (UPK) PNPM Mandiri dan Kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2008-2010.

Telah diseminarkan pada tanggal 5 Mei 2011 dan telah disetujui dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku.

Pembimbing dan Tim Penguji:

Pembimbing

Tim Dosen Penguji I

Rida Rahim, SE,ME
NIP. 196712311993032005

Sari Surya, SE, MM.
NIP.197703292001121001

Tim Dosen Penguji II

Venny Darlis, SE, MRM
NIP.197206131999032001


Mengetahui :

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Jurusan Manajemen

Prof.Dr. H. Syafruddin Karimi, SE, MA
NIP. 195410091980121001

Dr. Harif Amali Rivai, SE, M.Si
NIP. 197110221997011001

	No. Alumni Universitas	RAHMATIKA	No. Alumni Fakultas
	BIODATA a).Tempat/Tanggal Lahir: Tungkar, 01 September 1989 b).Nama Orang Tua: Hatril wahid Dt. Marajo Pobo dan Wirdati, S.Pd c).Fakultas: Ekonomi d).Jurusan: Manajemen e).No.BP: 07152028 f).Tgl lulus: 5 Mei 2011 g).Predikat lulus: Dengan Pujian h).IPK: 3,59 i).Lama Studi: 3,8 Tahun j).Alamat Orang Tua: Djongong Lakung,Kenagarian Situjuh Batua, Kecamatan Situjuh Limo Nagari, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat.		

ANALISIS EFEKTIFITAS PROGRAM PINJAMAN DANA BERGULIR PADA UNIT PENGELOLA KEGIATAN (UPK) PNPM MANDIRI DAN KELOMPOK SIMPAN PINJAM PEREMPUAN (SPP) DI KECAMATAN SITUJUH LIMO NAGARI KABUPATEN LIMA PULUH KOTA TAHUN 2008-2010

Skripsi S1 Oleh : **Rahmatika**

Pembimbing: **Rida Rahim, SE,ME**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektifitas dana bergulir dalam menekan angka kemiskinan pada kecamatan Situjuh Limo Nagari yang terletak di Kabupaten Lima Puluh Kota. Efektifitas dana bergulir dilihat dari tiga hal yang mempengaruhi pengelolaan dana bergulir. Pertama, Efektifitas prosedur atau mekanisme perguliran dengan membagikan kuesioner berupa persepsi responden terhadap PNPM secara umum, proses seleksi penyaluran dana , proses pencairan dan penyaluran dana serta proses pendampingan. Selanjutnya, Efektifitas pengelolaan dana bergulir yang dilakukan Unit Pengelola Kegiatan dengan melihat kinerja UPK tersebut dengan menggunakan indikator yang telah ditetapkan oleh bank Dunia pada PNPM Mandiri perkotaan yaitu, LAR, PAR, ROI dan CCr. Terakhir, efektifitas dana bergulir pada kelompok Simpan Pinjam Perempuan (Kelompok SPP) dengan melihat ada atau tidak perbedaan rasio profitabilitas sebelum dan setelah mendapatkan pinjaman dana bergulir.

Analisis data yang digunakan adalah uji validitas dan reliabilitas untuk kuesioner. Untuk pengujian hipotesis digunakan uji normalitas dan uji wilcoxon. Semua analisis data ini dilakukan dengan bantuan software SPSS versi17 dan Microsoft Office Excel 2007.

Secara umum kinerja UPK semakin membaik dari tahun ketahun. Selanjutnya Efektifitas Prosedur mekanisme perguliran dianggap juga sudah efektif baik persepsi umum terhadap PNPM, proses seleksi, proses penyaluran dan pencairan dana serta proses pendampingan. Terakhir efektifitas dana bergulir pada pemanfaat langsung, untuk Profit Margin tidak ada perbedaan yang signifikan setelah dan sebelum dana bergulir. Sedangkan untuk ROA dan ROE terdapat perbedaan yang cukup nyata setelah dan sebelum perguliran

Keyword : Efektifitas, dana bergulir, PNPM Mandiri,Kelompok SPP

Skripsi telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 5 Mei 2011. Abstrak telah disetujui oleh pembimbing dan penguji :

Tanda Tangan	1.Pembimbing	2. Penguji	3 .Penguji
Nama Terang	Rida Rahim, SE. ME	Sari Surya, SE, MM.	Venny Darlis, SE, MRM


Mengetahui :

Ketua Jurusan Manajemen: **Dr. Harif Amali Rivai, SE, M.Si**
NIP. 197110221997011001

_____ Tanda tangan

Alumnus telah mendaftar ke fakultas dan telah mendapat Nomor Alumnus:

	Petugas Fakultas / Universitas	
No Alumni Fakultas	Nama:	Tanda tangan:
No Alumni Universitas	Nama:	Tanda tangan:

	No. Alumni Universitas	RAHMATIKA	No. Alumni Fakultas
	BIODATA a).Place,Birth Date : Tungkar, 01 September 1989 b). Parents Name: Hatril wahid Dt. Marajo Pobo dan Wirdati, S.Pd c). Faculty: Ekonomi d). Department: Management e). No. BP: 07152028 f) Date Graduated: 5 Mei 2011 g). Predicate passed: Cumlaude h).GPA : 3.59 i) Study Long Time : 3 Years 8 Months j). Parents Address : Djorong Lakung,Kenagarian Situjuh Batua, Kecamatan Situjuh Limo Nagari, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat..		

THE EFFECTIVENESS OF ANALYSIS PROGRAM REVOLVING FUND IN UNIT PENGELOLA KEGIATAN (UPK) PNPM MANDIRI AND KELOMPOK SIMPAN PINJAM PEREMPUAN (SPP) IN SUB SITUJUH LIMO NAGARI DISTRICT LIMA PULUH KOTA 2008-2010

Thesis S1 by Rahmatika , Supervised by Rida Rahim, SE,ME

ABSTRAK

This research was conducted to determine the effectiveness of the revolving fund in suppressing the rate of poverty in Situjuh Limo Nagari located in Kabupaten Lima Puluh Kota. Effectiveness of revolving fund is depend on three things that affect the management of revolving funds. First, the effectiveness of procedures or mechanisms by distributed the questionnaire with respondents' perceptions of the PNPM in general, the selection process of funds disbursement, the disbursement and distribution of funds and assistance process. Furthermore, the effectiveness of the management of revolving fund management Unit Pengelola Kegiatan(UPK) by looking at the performance of UPK using the indicators set by the World Bank on PNPM Mandiri Perkotaan, LAR, PAR, ROI and CCR. Finally, the effectiveness of the revolving fund in Kelompok Simpan Pinjam Perempuan (kelompok SPP) with a view there is no difference of the ratio of profitability before and after getting the loan revolving fund.

The data analysis was used to test the validity and reliability of the questionnaire. To test the hypothesis used normality test and Wilcoxon test. All data analysis was conducted with the help of SPSS software versi17 and Microsoft Office Excel 2007.

In general, UPK performance improved from year to year. Next Effectiveness Procedure revolving mechanism has also been effectively considered good public perception of the PNPM, the selection process, the process of distribution and disbursement of funds and assistance process. Finally the effectiveness of the revolving fund on the direct beneficiaries, for the profit margin there was no significant difference after and before the revolving fund. As for the ROA and ROE are significant enough differences after and before the revolving

Keywords: Effectiveness, revolving funds, PNPM Mandiri, Kelompok SPP

Thesis has been defended at the trial examiner and has passed on : 5 Mei 2011.

Abstract has been approved by the examiners:

Tanda Tangan	1.Supervised	2. Examiner	3 .Examiner
Name	Rida Rahim, SE. ME	Sari Surya, SE, MM.	Venny Darlis, SE, MRM

Known by ,
Chairman of the Management Department

Dr. Harif Amali Rivai, SE, M.Si

NIP. 197110221997011001

Signed

Alumni have signed up to the Faculty / University of Andalas and get the number Alumnus

	Officers Faculty/ University:	
Number Alumni Faculty:	Name:	Signed:
Number Alumni Universty:	Name:	Signed:

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Efektifitas Program Pinjaman Dana bergulir pada Unit Pengelola Kegiatan (UPK) PNPM Mandiri dan Kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2008-2010”**.

Penyusunan skripsi ini dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada jurusan manajemen. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari peran serta dan bantuan berbagai pihak yang bersedia menyumbangkan saran, ide, waktu dan dukungan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Selesainya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari doa dan dorongan serta semangat dari orang tua, kakak dan adik penulis serta seluruh keluarga besar penulis. Skripsi ini merupakan wujud tanda terima kasih penulis atas semua kasih sayang dan dukungan yang telah diberikan orang tua dan keluarga besar penulis.

Pada kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan kepada Ibu Rida Rahim, SE, ME yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dalam melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada:

- a. Dr. H Syafruddin Karimi, SE, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan sekaligus kepada jajaran pembantu dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.

- b. Dr. Harif Amali Rivai, SE, M.Si selaku ketua Jurusan Manajemen sekaligus selaku dosen pembimbing akademik penulis yang telah membimbing penulis selama menjalani pendidikan S1 di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
- c. Hendra Lukito, SE, MM selaku kepala program studi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.
- d. Vera Pujani, SE, MA selaku sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas ekonomi Universitas Andalas Padang.
- e. Bapak/Ibu dosen/staf pengajar di FE UNAND yang tanpa pamrih telah memberikan bekal ilmu yang berguna bagi penulis.
- f. Staf biro administrasi Jurusan Manajemen FE UNAND yang telah memudahkan penulis dalam urusan administrasi dan akademik lainnya.
- g. Semua pihak, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Tanggapan, kritikan dan saran akan sangat berarti bagi penulis dalam mencapai kesempurnaan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis harapkan semoga skripsi ini bermanfaat nantinya bagi semua pihak.

Padang, April 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... i

DAFTAR GAMBAR..... iii

DAFTAR TABEL..... iv

DAFTAR LAMPIRAN vii

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah 1

1.2. Rumusan Masalah..... 8

1.3. Tujuan Penelitian 9

1.4. Manfaat Penelitian 10

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Efektitas 11

2.2. Dana Bergulir..... 12

2.2.1 Kelompok Peminjam..... 12

2.2.1.1 Jenis Kelompok Peminjam..... 12

2.2.1.2 Fungsi Kelompok Peminjam..... 13

2.2.1.3 Fasilitasi Kelompok..... 15

2.2.1.4 Kegiatan SPP..... 15

2.2.2 Dasar-Dasar Pengelolaan Dana bergulir 15

2.2.3 Aturan Pokok Perguliran 16

2.2.4 Tujuan dana bergulir..... 17

2.3. PNPM Mandiri..... 17

2.3.1 Pengertian..... 17

2.3.2 Tujuan..... 18

2.3.3 Strategi 19

2.3.4 Prinsip Dasar 20

2.3.5 Pendekatan	23
2.3.6 Kategori Program	23
2.3.7 Komponen Program	24
2.3.8 Ruang Lingkup kegiatan PNPM Mandiri.....	25
2.3.9 Pendanaan dan pengelolaan keuangan PNPM Mandiri	26
2.3.10 Struktur Kelembagaan	28
2.4. Unit Pengelola Kegiatan (UPK)	30
2.5. Efektifitas Dana Bergulir Pada UPK PNPM	30
2.6. Efektifitas Dana bergulir pada Kelompok SPP.....	33
2.7. Efektifitas Prosedur dan mekanisme perguliran	34
2.8. Penelitian Terdahulu	34
2.9. Kerangka Pemikiran	39
2.10. Hipotesis.....	40

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	40
3.2 Populasi Dan Sampel	41
3.3 Variabel dan Operasionalisasi Variabel.....	41
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	45
3.5 Metode Analisis	45
3.5.1 Efektivitas prosedur dan mekanisme dana bergulir	45
3.5.2 Efektivitas pengelolaan dana pinjaman bergulir pada UPK PNPM.....	46
3.5.3 Efektivitas pengelolaan dana pinjaman bergulir pada Kelompok Simpan Pinjam Perempuan.....	47

BAB IV. GAMBARAN UMUM PNPM KEC. SITUJUAH LIMO NAGARI

4.1 Profil Kecamatan	49
4.2 Profil Unit Pengelola Kegiatan	51
4.3 Kondisi Kegiatan Simpan Pinjam Khusus Perempuan.....	54
4.4 Tahapan Pengusulan Dana Simpan Pinjam Perempuan	57
4.5 Sanksi Musyawarah Antar Nagari III	59

BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Efektivitas prosedur dan mekanisme dana bergulir	60
5.1.1 Karakteristik Responden	60
5.1.2 Uji Validitas	65
5.1.3 Uji Reliabilitas.....	69
5.1.4 Deskripsi Jawaban Responden	70
5.2 Efektifitas Dana Bergulir UPK Harapan Simona	76
5.2.1 Peminjam Yang Menunggak(LAR)	76
5.2.2 Pinjaman Tertunggak(PAR).....	77
5.2.3 Laba(ROI)	78
5.2.4 Efisiensi biaya(CCr).....	79
5.3 Efektifitas dana bergulir Kelompok Simpan Pinjam Perempuan	80
5.3.1 Uji Normalitas	80
5.3.2 Uji Wilcoxon.....	81
5.3.2.1 <i>Profit Margin</i>	82
5.3.2.2 <i>Return On Asset</i>	83
5.3.2.3 <i>Return On Equity</i>	84

BAB VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan	86
6.2 Saran	87
6.3 Keterbatasan Penelitian.....	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Organisasi PNPM Mandiri	29
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	39
Gambar 3.1 Efektifitas prosedur dan mekanisme dana bergulir.....	46
Gambar 4.1 Peta Kecamatan Situjuah Limo Nagari.....	50
Gambar 4.2 Struktur UPK Harapan Simona.....	53
Gambar 4.3 Tahapan Pengusulan Dana SPP	58

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah dan persentase penduduk miskin Indonesia 1996-2007.....	1
Tabel 2.1 Indikator-indikator kinerja pinjaman dana bergulir dan kategorinya...	32
Tabel 2.2 Penelitian terdahulu	37
Tabel 3.1 Tabel Variabel dan Operasionalisasi Variabel	43
Tabel 3.2 Indikator efektifitas PNPM.....	45
Tabel 3.3 Indikator Efektifitas Kelompok SPP	47
Tabel 4.1 Akumulatif dana BLM yang dikelola UPK.....	51
Tabel 4.2 Kelompok Simpan Pinjam Perempuan.....	54
Tabel 4.3 Data Penerima Manfaat SPP	55
Tabel 5.1 Komposisi Responden berdasarkan Usia	60
Tabel 5.2 Komposisi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	61
Tabel 5.3 Komposisi Responden Berdasarkan Jumlah Penghasilan	62
Tabel 5.4 Komposisi Responden Berdasarkan Bentuk Usaha	63
Tabel 5.5 Komposisi Responden Berdasarkan Usia Usaha.....	63
Tabel 5.6 Responden Berdasarkan Jenis Usaha	64
Tabel 5.7 Hasil Uji Validitas Persepsi Umum Terhadap PNPM.....	66
Tabel 5.8 Hasil Uji Validitas Proses Seleksi Penyaluran Dana.....	67
Tabel 5.9 Hasil Uji Validitas Proses Pencairan dan Penyaluran Dana.....	68
Tabel 5.10 Hasil Uji Validitas Proses Pendampingan	68
Tabel 5.11 Ringkasan Pengujian Reliabilitas	70
Tabel 5.12 Persepsi Umum Responden Terhadap Dana Bergulir PNPM	71
Tabel 5.13 Persepsi Responden Terhadap Proses Seleksi Penyaluran Dana Bergulir	72
Tabel 5.14 Persepsi Responden Terhadap Proses Pencairan dan Penyaluran Dana	74
Tabel 5.15 Persepsi Responden Terhadap Proses Pendampingan.....	75
Tabel 5.16 Rasio keuangan Kelompok SPP	80
Tabel 5.17 Uji Normalitas	81
Tabel 5.18 Tes Statistik Wilcoxon <i>Profit Margin</i>	83
Tabel 5.19 Tes Statistik Wilcoxon ROA.....	84
Tabel 5.20 Tes Statistik Wilcoxon ROE	85

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Singkatan

Surat Rekomendasi Pengambilan Data

Peta Pemanfaat Dana Bergulir Kecamatan Situjuh Limo Nagari

Laporan Operasional UPK

Kuesioner

Tabulasi Kuesioner Kelompok SPP UPK Harapan Simona

Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas

Nilai *Profit Margin* Kelompok SPP UPK Harapan Simona

Nilai *Return On Asset* Kelompok SPP UPK Harapan Simona

Nilai *Return On Equity* Kelompok SPP UPK Harapan Simona

Hasil Uji Wilcoxon

Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan masalah utama pembangunan di Indonesia. Menurut Laporan pencapaian Millenium Development Goals (MDG'S) Indonesia tahun 2007, penduduk miskin Indonesia tahun 1976 sebesar 40,1 %, selanjutnya tahun 1996 dapat ditekan menjadi 17,47%. Namun dengan adanya krisis ekonomi tahun 1997-1998 jumlah penduduk miskin kembali naik menjadi 24.2 % pada tahun 1998, dan Pemerintah kembali berhasil menekan angka kemiskinan menjadi 15,97% di tahun 2005. Namun mengalami kenaikan kembali di tahun 2006 menjadi 17,75% disebabkan oleh lonjakan harga bahan bakar minyak (BBM) pada maret dan Oktober yang berdampak terhadap kenaikan harga berbagai barang kebutuhan pokok dan akhirnya di tahun 2007 menjadi 16.58% atau sekitar 37,17 juta jiwa.

Tabel 1.1

Jumlah dan persentase penduduk miskin Indonesia 1996-2007

Tahun	Jumlah penduduk miskin (juta)	Persentase penduduk miskin
1996	34.01	17.47
1998	49.5	24.23
1999	47.97	23.43
2000	38.7	19.14
2001	37.9	18.41
2002	38.4	18.2
2003	37.3	17.42
2004	36.1	16.66
2005	35.1	15.97
2006	39.3	17.75
2007	37.17	16.58

Sumber : Data Sekunder BPS

Banyak usaha yang telah dilakukan pemerintah untuk menekan angka kemiskinan beberapa diantaranya meluncurkan berbagai program pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat yang dijalankan oleh berbagai kementerian dan lembaga. Program-program pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat tersebut antara lain adalah : PPK (Program Pengembangan Kecamatan) yang dilaksanakan Departemen Dalam Negeri, P2KP (Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan) yang dilaksanakan Departemen Pekerjaan Umum, P4K (Proyek Peningkatan Pendapatan Petani dan Nelayan Kecil) yang dilaksanakan Departemen Pertanian, PEMP (Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir) yang dilaksanakan Departemen Kelautan dan Perikanan, KUBE (Kelompok Usaha Bersama) yang dilaksanakan Departemen Sosial, dan lain-lain. Program-program tersebut berjalan sendiri-sendiri menurut kebijakan Departemen yang bersangkutan, tidak terintegrasi, parsial dan sektoral.

Sebagai upaya serius dalam meningkatkan efektifitas penekanan angka kemiskinan, pemerintah telah memiliki konsep penanggulangan kemiskinan secara terpadu dengan basis pemberdayaan masyarakat dimana masyarakat sebagai subjek penanggulangan kemiskinan bukan objek dengan kata lain pemerintah telah memerhatikan faktor partisipasi sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan dalam program pengentasan kemiskinan. Program yang diresmikan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono di Palu pada tanggal 1 Mei 2007 bernama program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri. Program Ini terdiri dari beberapa program penanggulangan kemiskinan salah satunya Program Nasional Pemberdayaan Mandiri Perdesaan atau disingkat

menjadi PNPM Mandiri perdesaan yang sebelumnya bernama PPK (Program Pengembangan Kecamatan)

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM Mandiri perdesaan) merupakan salah satu mekanisme program pemberdayaan masyarakat yang digunakan PNPM Mandiri dalam Upaya mempercepat penanggulangan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja di perdesaan. Program ini dilakukan untuk lebih mendorong upaya peningkatan kualitas hidup, kesejahteraan dan kemandirian masyarakat di perdesaan.

Visi PNPM Mandiri Perdesaan adalah tercapainya kesejahteraan dan kemandirian masyarakat miskin perdesaan. Kesejahteraan berarti terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat. Kemandirian yaitu mampu mengorganisir diri untuk memobilisasi sumberdaya yang ada di lingkungannya, serta mengelola sumber daya tersebut untuk mengatasi masalah yang dihadapinya, khususnya masalah kemiskinan. Misi PNPM Mandiri Perdesaan adalah : peningkatan kapasitas masyarakat dan kelembagaannya, pelebagaan system system pembangunan partisipatif, pengoptimalan fungsi dan peran pemerintah local, peningkatan kualitas dan kuantitas prasarana sarana social dasar dan ekonomi masyarakat dan pengembangan jaringan kemitraan dalam pembangunan.

Sumber dana pelaksanaan PNPM Mandiri berasal dari:

- a. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN)
- b. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi
- c. APBD Kabupaten/Kota sebagai dana pendamping
- d. Kontribusi swasta sebagai perwujudan tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility);

- e. Swadaya masyarakat (asosiasi profesi, perguruan tinggi, lembaga swadaya masyarakat, organisasi kemasyarakatan, dan individu/kelompok peduli lainnya).

Sumber-sumber dana bagi pelaksanaan PNPM Mandiri tersebut di atas digunakan untuk keperluan komponen-komponen program yaitu:

- a. Pengembangan Masyarakat;
- b. Bantuan Langsung Masyarakat (BLM)
- c. Peningkatan Kapasitas Pemerintahan dan Pelaku Lokal dan
- d. Bantuan Pengelolaan dan Pengembangan Program.

Semua dana dan kegiatan program PNPM Mandiri perdesaan tersebut disalurkan kepada masyarakat terutama komponen program bantuan Langsung Masyarakat (BLM). BLM adalah dana stimulan keswadayaan yang diberikan kepada kelompok masyarakat untuk membiayai sebagian kegiatan yang direncanakan oleh masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan, terutama masyarakat miskin. Bantuan ini biasanya diberikan dalam bentuk dana bergulir.

Berdasarkan Buletin Bina Swadaya, yaitu sebuah Badan pengembangan swadaya masyarakat, keberhasilan dan keberlanjutan upaya pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan instrumen dana bergulir ditentukan oleh 3 hal. Pertama, efektifitas penyelenggaraan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM). Kedua, efektifitas pendampingan kelompok dan terakhir kesiapan lembaga pelayanan (dalam hal ini UPK) untuk bermitra. Hal ini senada dengan yang tertulis pada Pelembagaan Pengelolaan Dana Bergulir dalam Penjelasan PTO X Pengelolaan Dana Bergulir bahwa Pengelolaan dana bergulir dalam PPK pada

hakekatnya dipengaruhi oleh 3 (tiga) hal yaitu kelompok peminjam sebagai pengelola dan penyalur dana bergulir kepada anggotanya sebagai pemanfaat langsung, aturan dan prosedur atau mekanisme perguliran, serta Unit Pengelola Kegiatan (UPK) sebagai pengelola dan penyalur seluruh dana bergulir di tingkat kecamatan.

Efektifitas penyelenggaraan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) perhitungannya dapat diwakili oleh Rasio profitabilitas karena rasio profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Selain itu rasio profitabilitas juga akan menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aktiva dan utang pada hasil operasi. (Brigham dan Houston, 2006). Kemudian Rasio profitabilitas ini dilakukan perbandingan sebelum dan sesudah mendapat bantuan dana bergulir.

Ada tiga rasio yang sering dibicarakan dalam rasio profitabilitas Yaitu *Profit Margin*, *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*. (Hanafi dan Halim, 1996)

Profit Margin menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu.

Kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu bisa dilihat dari *Return On Asset (ROA)* yang juga sering disebut *Return on Investment (ROI)*.

Terakhir adalah tingkat pengembalian atas modal yang biasa disebut dengan *Return On Equity* atau ROE yaitu dengan membagi laba bersih dengan modal yang dimiliki.

Untuk efektifitas Prosedur mekanisme perguliran bisa dilihat dengan membagikan kuesioner mengenai efektivitas proses penyaluran dan penerimaan dana bergulir kepada Kelompok Masyarakat yang mendapat bantuan berupa dana bergulir ini.

Hal terakhir yang mempengaruhi pengelolaan dana bergulir adalah Unit Pengelola Kegiatan (UPK). Indikator yang bisa digunakan adalah instrument pengukur kinerja yang baru diperkenalkan pada tahun 2007 oleh PNPM sendiri yaitu berupa rasio keuangan CCr, ROI, LAR, PAR yang ditujukan untuk mengukur kesehatan UPK dan kaitannya dengan kesiapan warga dalam menerima intervensi lanjutan dari pemerintah untuk tahun berikutnya. (PNPM Mandiri Perkotaan, 2010)

CCr atau *Cost Coverage Ratio*, mengukur berapa besar rasio pendapatan dibandingkan biaya. Berapa pendapatan yang meng-cover biaya. Dikatakan berkinerja baik apabila lebih besar dari 125%, artinya bila UPK berani untuk mengeluarkan biaya Rp 100, maka UPK harus dapat memperoleh pendapatan minimal Rp 125.

Berikutnya ROI atau *Return on Investment*, menunjukkan kemampuan UPK dalam menghasilkan laba. Dikatakan sehat apabila UPK PNPM dapat memperoleh minimal 10%, ini berarti jika UPK PNPM mengelola dana bergulir Rp 60.000.000, maka minimal laba pertahun adalah Rp 6juta.

Selanjutnya *Portofolio At Risk* atau disingkat dengan PAR, menunjukkan jumlah KSM yang beresiko hilang atau menunggak lebih dari tiga bulan. Dikatakan PNPM dalam kondisi sehat apabila LAR kurang dari 10%, ini berarti bila dana bergulir dikucurkan kepada 24 KSM maka KSM yang bermasalah harus kurang dari 2 KSM.

Yang terakhir adalah LAR atau Loan At Risk, yang menunjukkan sejumlah nilai dana bergulir dalam beresiko hilang atau menunggak lebih dari tiga bulan. Dikatakan sehat apabila PAR kurang dari 10%, yang berarti dari Rp 60juta, dana yang ditolelir dalam keadaan menunggak lebih dari 3 bulan maksimal Rp 6juta.

Efektifitas Program Bantuan Dana Bergulir Pada Kelompok Swadaya Masyarakat Di Kota Depok (Studi Kasus BKM Bina Budi Mulyadi Kelurahan Pancoran Mas, Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok), yang mengkaji tentang efektivitas proses penyaluran dan penerimaan dana bergulir dan dampak program bantuan terhadap penciptaan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan potensi pengembangan usaha. Dimana hasilnya adalah persepsi KSM terhadap kinerja BKM dengan program P2KP yang berkaitan dengan proses seleksi, proses penyaluran dan pencairan dana serta proses pendampingan cukup efektif. Rata-rata KSM merasa efektif dengan kinerja BKM di kelurahan mereka. Dengan uji Wilcoxon hasilnya terdapat perbedaan signifikan sesudah penerimaan dana bergulir (Susiana, 2009).

Dana Bergulir Didalam Program Nasional pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM-MP) adalah dana BLM yang telah digulirkan kepada masyarakat

dalam bentuk Simpan Pinjam yang terdiri dari Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dan Usaha Ekonomi Produktif (UEP).

Di kecamatan Situjuh Limo Nagari kehadiran PNPM Mandiri telah terlihat dampaknya oleh penulis. Seperti sarana fisik telah berhasil diperbaiki dan berdiri di sini seperti pasar, jalan dan Sekolah Taman Kanak-kanak. Begitu juga dengan ladang ubi yang dulu dijual secara langsung kepada pembeli sekarang dengan adanya pinjaman dana bergulir telah diolah sendiri oleh pemilik menjadi produk makanan yang tentunya memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Namun, kelompok Simpan Pinjam yang ada di kecamatan Situjuh Limo Nagari saat ini hanya Kelompok Simpan Pinjam Perempuan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk lebih mengetahui efektifitas PNPM Mandiri dalam penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Situjuh Limo Nagari. Penulis dalam hal ini lebih memperhatikan pada aspek ” **Analisis Efektifitas Program Pinjaman Dana bergulir pada Unit Pengelola Kegiatan (UPK) PNPM Mandiri dan Kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2008-2010**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah efektifitas Prosedur mekanisme perguliran dana bergulir Unit Pengelola Kegiatan dilihat dari sisi masyarakat penerima program dana bergulir.
2. Bagaimanakah efektifitas dana bergulir pada UPK PNPM Mandiri di kecamatan Situjuh Limo Nagari dilihat dari *Cost Coverage Ratio* (CCr)

Return on Investment (ROI), *Portfolio at Risk (PAR)* dan *Loan at Risk (LAR)*

3. Apakah terdapat perbedaan *Profit Margin*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* Kelompok SPP sesudah penerimaan dana bergulir dari UPK PNPM Mandiri di Kecamatan Situjuh

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui efektifitas Prosedur mekanisme perguliran oleh Unit Pengelola Kegiatan dari sisi masyarakat penerima program dana bergulir
2. Untuk mengetahui Efisiensi biaya, pencapaian laba, pinjaman yang tertunggak dan peminjam yang menunggak dari Pinjaman Dana bergulir pada UPK PNPM Mandiri di Kecamatan Situjuh.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan Laba bersih keefektifan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia dan pengembalian yang diperoleh pemilik atas investasinya terhadap Kelompok Simpan Pinjam Perempuan setelah penerimaan dana bergulir.
4. Untuk mengetahui kesiapan masyarakat Situjuh dalam menerima bantuan tahun berikutnya.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini:

1. Memberikan Informasi Kepada Pemerintah daerah tentang kinerja PNPM Mandiri sehingga bisa melakukan perbaikan
2. Memberikan Informasi kepada masyarakat luas sebagai pemilik, tentang kinerja PNPM Mandiri

3. Menambah pengetahuan tentang Penilaian Kinerja PNPM Mandiri dalam pengelolaan dana bergulir.
4. Mengetahui pengaruh hadirnya PNPM Mandiri terhadap Kelompok Swadaya Masyarakat Situjuh yang telah ada
5. Sebagai masukan pada penelitian dengan topik yang sama pada masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Efektifitas

Pengertian efektifitas secara umum menunjukan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan pengertian efektifitas menurut Hidayat yang menjelaskan bahwa :

“Efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas,kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektifitasnya”.

Sedangkan pengertian efektifitas menurut Schemerhon John R. Jr. adalah sebagai berikut :

“ Efektifitas adalah pencapaian target output yang diukur dengan cara membandingkan output anggaran atau seharusnya (OA) dengan output realisasi atau sesungguhnya (OS), jika $(OA) > (OS)$ disebut efektif”.

Adapun pengertian efektifitas menurut Prasetyo Budi Saksono adalah :

“ Efektifitas adalah seberapa besar tingkat kelekatan output yang dicapai dengan output yang diharapkan dari sejumlah input “.

Dari pengertian-pengertian efektifitas tersebut dapat disimpulkan bahwa efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas,kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu (Arditobhinadi, 2008).

2.2 Dana Bergulir

Program dana bergulir adalah bantuan perkuatan pemerintah dalam bentuk uang atau barang modal yang disalurkan kepada kelompok masyarakat untuk membiayai sebagian kegiatan yang direncanakan oleh masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan disalurkan melalui pola bergulir.

Pada PNPM Mandiri pengelolaan dana bergulir dilakukan oleh Unit Pengelola Kegiatan (UPK) yang berada di wilayah kecamatan.

2.2.1 Kelompok Peminjam

Kelompok Peminjam adalah kelompok yang menerima dana bergulir PPK baik yang dikelola secara langsung (*executing*) maupun disalurkan kepada pemanfaat (*chanelling*).

2.2.1.1 Jenis Kelompok Peminjam

Jenis kelompok dalam PPK dapat digolongkan menjadi 3 (tiga) jenis kelompok:

- a. Kelompok Simpan Pinjam : adalah kelompok yang mempunyai kegiatan pengelolaan simpanan dan pinjaman dengan tujuan untuk peningkatan kesejahteraan anggota.
- b. Kelompok Usaha Bersama : adalah kelompok yang mempunyai kegiatan usaha yang dikelola secara bersama oleh anggota kelompok dengan tujuan untuk peningkatan ekonomi.

- c. Kelompok Aneka Usaha : adalah kelompok yang anggotanya mempunyai usaha yang dikelola secara individual oleh masing-masing anggota dengan tujuan untuk peningkatan ekonomi.

Khusus Kelompok Aneka Usaha, dalam perkembangannya mengalami kesulitan dalam penguatan kelembagaan tetapi pada sisi lain masih mempunyai potensi untuk dikembangkan menjadi Kelompok Usaha Bersama atau Kelompok Simpan Pinjam. Untuk mempermudah proses penguatan kelompok, kelompok Aneka Usaha difasilitasi menjadi Kelompok Simpan Pinjam atau Kelompok Usaha Bersama.

2.2.1.2 Fungsi Kelompok Peminjam

Kelompok peminjam dipandang sebagai suatu lembaga yang dapat berfungsi sebagai :

a. Lembaga pengelola pinjaman (*executing*)

Tujuan kelompok sebagai lembaga pengelola pinjaman adalah untuk memperkuat permodalan kelompok, memperluas pelayanan pinjaman masyarakat serta mempersingkat waktu proses persetujuan. Sebagai lembaga pengelola pinjaman, kelompok dapat melakukan pengelolaan dana bergulir secara mandiri. Kelompok dalam hal ini dapat melakukan :

- Seleksi pemanfaat pinjaman
- Penentuan jumlah angsuran
- Penentuan tingkat bunga
- Penentuan jadwal angsuran
- Penentuan persyaratan pinjaman

Kelompok sebagai lembaga pengelola pinjaman dana bergulir secara mandiri mempunyai persyaratan sebagai berikut :

- Kelompok telah berpengalaman dalam pengelolaan dana simpanan dan pinjaman minimal 3 tahun atau sesuai dengan ketentuan MAD.
- Mempunyai AD/ART kelompok secara tertulis.
- Mempunyai Aturan Kepengurusan secara tertulis.
- Mempunyai Aturan Pengelolaan Simpanan yang mencakup jenis-jenis simpanan yang dikelola, bunga simpanan, dsb.
- Mempunyai Aturan Pengelolaan Pinjaman yang mencakup persyaratan pinjaman, jumlah pinjaman, jangka waktu, dsb.
- Tunggakan pinjaman yang dikelola di kelompok pada saat pengajuan pinjaman ke UPK maksimal 20 % dari target pengembalian.
- Maksimal pengajuan pinjaman dana bergulir kelompok kepada UPK adalah 300 % dari jumlah simpanan dan modal yang ada di kelompok.

b. Lembaga penyalur pinjaman (*chanelling*)

Sebagai lembaga penyalur pinjaman, kelompok hanya menyalurkan dana bergulir kepada pemanfaat sesuai dengan ketentuan dan persyaratan yang telah ditetapkan oleh pemberi pinjaman.

Fungsi sebagai lembaga penyalur adalah memastikan penggunaan dana bergulir oleh anggota/pemanfaat sesuai dengan kebutuhan pendanaan usaha, meningkatkan mekanisme tanggung renteng, memberikan kepastian penyaluran dan pengembalian dana bergulir

2.2.1.3 Fasilitasi Kelompok

Fasilitasi kelompok adalah pendampingan terhadap kelompok berikut :

- Kelompok Simpan Pinjam dapat difasilitasi sebagai lembaga penyalur dana bergulir (chanelling) atau pengelola dana bergulir (executing).
- Kelompok Usaha Bersama difasilitasi sebagai lembaga penyalur dana bergulir (chanelling).
- Kelompok Aneka Usaha harus difasilitasi menjadi jenis Kelompok Simpan Pinjam atau Kelompok Usaha Bersama dengan langkah fasilitasi sebagai berikut :
 - a. melakukan identifikasi dan evaluasi kecenderungan aktifitas usaha anggota kelompok
 - b. menentukan jenis kelompok
 - c. Jika disepakati menjadi jenis kelompok simpan pinjam, maka dilakukan penguatan kelompok sehingga memenuhi persyaratan sebagai lembaga executing Sebelum memenuhi persyaratan, penyaluran dana bergulir dilakukan dengan pola chanelling.

2.2.1.4 Kegiatan Simpan Pinjam untuk Kelompok Perempuan (SPP)

Kegiatan SPP adalah pengelolaan simpanan dan pinjaman yang dilakukan oleh kelompok perempuan.

2.2.2 Dasar-Dasar Pengelolaan Dana bergulir

- a. Pelestarian kegiatan pinjaman
 - Tersedianya dana pinjaman produktif dan bertambah jumlahnya.

- Tersedianya dana pinjaman sebagai modal usaha bagi masyarakat miskin yang produktif.
- Pembagian surplus dilakukan setelah menghitung resiko pinjaman.
- Surplus UPK diutamakan untuk menambah modal UPK.

b. Pelestarian Prinsip PPK

Prinsip-prinsip PPK selalu menjadi acuan dalam mekanisme pengelolaan dana bergulir terutama: transparansi, partisipasi, dan keberpihakan kepada orang miskin. Misalnya : calon pemanfaat yang ada di kelompok peminjam merupakan masyarakat miskin pada peta sosial.

c. Pelestarian Kelembagaan

Pengelolaan dana bergulir harus tetap menggunakan ketentuan kelembagaan yang ada di PPK, seperti: UPK, kelompok peminjam (bukan peminjam secara individu), musyawarah desa, tim verifikasi, dsb.

d. Pengembangan Kelompok

Dalam pengelolaan dana bergulir harus memperhatikan pengembangan kelompok bahkan pengembangan usaha pemanfaat. Misalnya memberikan kesempatan kepada kelompok untuk menambah permodalan melalui pembagian keuntungan.

2.2.3 Aturan Pokok Perguliran

Aturan pola perguliran minimal harus memuat hal-hal berikut :

- a. Dana perguliran UEP dapat digunakan untuk pendanaan kegiatan UEP dan SPP. Sedangkan dana perguliran SPP hanya digunakan untuk pendanaan kegiatan SPP.

- b. Tidak diperbolehkan memberikan pinjaman secara individu.
- c. Kelompok yang didanai meliputi: Kelompok Simpan Pinjam dan Kelompok Usaha Bersama.
- d. Kegiatan verifikasi dilakukan sesuai dengan jenis kelompok.
- e. Adanya perjanjian pinjaman antara UPK dan Kelompok.
- f. Jadwal angsuran disesuaikan dengan fungsi kelompok (kelompok penyalur atau kelompok pengelola) dan siklus usahanya.
- g. Pembebanan jasa pinjaman sesuai dengan bunga pasar.
- h. Kelompok dapat diberikan Insentif Pengembalian Tepat Waktu (IPTW) sebagai stimulan.
- i. Tidak diperbolehkan melakukan pembagian jasa pinjaman/pendapatan sebelum dikurangi biaya operasional dan resiko pinjaman.

2.2.4 Tujuan dana bergulir

Secara umum program dana bergulir bertujuan untuk (1) meningkatkan aktivitas ekonomi pedesaan, (2) meningkatkan volume usaha koperasi dan UKM, (3) meningkatkan penyerapan tenaga kerja, (4) meningkatkan semangat berkoperasi, (5) meningkatkan pendapatan anggota dan (6) membangkitkan etos kerja.

2.3 PNPM Mandiri

2.3.1 Pengertian

PNPM Mandiri adalah program nasional dalam wujud kerangka kebijakan sebagai dasar dan acuan pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat. PNPM Mandiri dilaksanakan

melalui harmonisasi dan pengembangan sistem serta mekanisme dan prosedur program, penyediaan pendampingan, dan pendanaan stimulan untuk mendorong prakarsa dan inovasi masyarakat dalam upaya penanggulangan kemiskinan yang berkelanjutan.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk menciptakan/meningkatkan kapasitas masyarakat, baik secara individu maupun berkelompok, dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraannya. Pemberdayaan masyarakat memerlukan keterlibatan yang lebih besar dari perangkat pemerintah daerah serta berbagai pihak untuk memberikan kesempatan dan menjamin keberlanjutan berbagai hasil yang dicapai.

2.3.2 Tujuan

Tujuan Umum

Meningkatnya kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin secara mandiri.

Tujuan Khusus

- a. Meningkatnya partisipasi seluruh masyarakat, termasuk masyarakat miskin, kelompok perempuan, komunitas adat terpencil, dan kelompok masyarakat lainnya yang rentan dan sering terpinggirkan ke dalam proses pengambilan keputusan dan pengelolaan pembangunan.
- b. Meningkatnya kapasitas kelembagaan masyarakat yang mengakar, representatif, dan akuntabel.

- c. Meningkatnya kapasitas pemerintah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat terutama masyarakat miskin melalui kebijakan, program dan penganggaran yang berpihak pada masyarakat miskin (*pro-poor*).
- d. Meningkatnya sinergi masyarakat, pemerintah daerah, swasta, asosiasi, perguruan tinggi, lembaga swadaya masyarakat, organisasi masyarakat, dan kelompok peduli lainnya, untuk mengefektifkan upaya-upaya penanggulangan kemiskinan.
- e. Meningkatnya keberdayaan dan kemandirian masyarakat, serta kapasitas pemerintah daerah dan kelompok peduli setempat dalam menanggulangi kemiskinan di wilayahnya.
- f. Meningkatnya modal sosial masyarakat yang berkembang sesuai dengan potensi sosial dan budaya serta untuk melestarikan kearifan lokal.
- g. Meningkatnya inovasi dan pemanfaatan teknologi tepat guna, informasi dan komunikasi dalam pemberdayaan masyarakat.

2.3.3 Strategi

Strategi PNPM Mandiri terdiri atas:

Strategi Dasar

- a. Mengintensifkan upaya-upaya pemberdayaan untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat.
- b. Menjalin kemitraan yang seluas-luasnya dengan berbagai pihak untuk bersama-sama mewujudkan keberdayaan dan kemandirian masyarakat.
- c. Menerapkan keterpaduan dan sinergi pendekatan pembangunan sektoral, pembangunan kewilayahan, dan pembangunan partisipatif.

Strategi Operasional

- a. Mengoptimalkan seluruh potensi dan sumber daya yang dimiliki masyarakat, pemerintah pusat, pemerintah daerah, swasta, asosiasi, perguruan tinggi, lembaga swadaya masyarakat, organisasi masyarakat, dan kelompok peduli lainnya secara sinergis.
- b. Memperkuat peran pemerintah kota/kabupaten sebagai pengelola program-program penanggulangan kemiskinan di wilayahnya;
- c. Mengembangkan kelembagaan masyarakat yang dipercaya, mengakar, dan akuntabel.
- d. Mengoptimalkan peran sektor dalam pelayanan dan kegiatan pembangunan secara terpadu di tingkat komunitas.
- e. Meningkatkan kemampuan pembelajaran di masyarakat dalam memahami kebutuhan dan potensinya serta memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya.
- f. Menerapkan konsep pembangunan partisipatif secara konsisten dan dinamis serta berkelanjutan.

2.3.4 Prinsip Dasar

PNPM-Mandiri menekankan prinsip-prinsip dasar berikut ini:

- a. Bertumpu pada pembangunan manusia.

Pelaksanaan PNPM Mandiri senantiasa bertumpu pada peningkatan harkat dan martabat manusia seutuhnya.

- b. Otonomi.

Dalam pelaksanaan PNPM Mandiri, masyarakat memiliki kewenangan secara mandiri untuk berpartisipasi dalam menentukan dan mengelola kegiatan pembangunan secara swakelola.

c. Desentralisasi.

Kewenangan pengelolaan kegiatan pembangunan sektoral dan kewilayahan dilimpahkan kepada pemerintah daerah atau masyarakat sesuai dengan kapasitasnya.

d. Berorientasi pada masyarakat miskin.

Semua kegiatan yang dilaksanakan mengutamakan kepentingan dan kebutuhan masyarakat miskin dan kelompok masyarakat yang kurang beruntung.

e. Partisipasi.

Masyarakat terlibat secara aktif dalam setiap proses pengambilan keputusan pembangunan dan secara gotong royong menjalankan pembangunan.

f. Kesenjangan dan keadilan gender.

Laki-laki dan perempuan mempunyai kesetaraan dalam perannya di setiap tahap pembangunan dan dalam menikmati secara adil manfaat kegiatan pembangunan.

g. Demokratis.

Setiap pengambilan keputusan pembangunan dilakukan secara musyawarah dan mufakat dengan tetap berorientasi pada kepentingan masyarakat miskin.

h. Transparansi dan Akuntabel.

Masyarakat harus memiliki akses yang memadai terhadap segala informasi dan proses pengambilan keputusan sehingga pengelolaan kegiatan dapat dilaksanakan secara terbuka dan dipertanggungjawabkan baik secara moral, teknis, legal, maupun administratif.

i. Prioritas.

Pemerintah dan masyarakat harus memprioritaskan pemenuhan kebutuhan untuk pengentasan kemiskinan dengan mendayagunakan secara optimal berbagai sumberdaya yang terbatas.

j. Kolaborasi.

Semua pihak yang berkepentingan dalam penanggulangan kemiskinan didorong untuk mewujudkan kerjasama dan sinergi antar pemangku kepentingan dalam penanggulangan kemiskinan.

k. Keberlanjutan.

Setiap pengambilan keputusan harus mempertimbangkan kepentingan peningkatan kesejahteraan masyarakat tidak hanya saat ini tapi juga di masa depan dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan.

l. Sederhana.

Semua aturan, mekanisme dan prosedur dalam pelaksanaan PNPM Mandiri harus sederhana, fleksibel, mudah dipahami, dan mudah dikelola, serta dapat dipertanggungjawabkan oleh masyarakat.

2.3.5 Pendekatan

Pendekatan atau upaya-upaya rasional dalam mencapai tujuan program dengan memperhatikan prinsip-prinsip pengelolaan program adalah pembangunan yang berbasis masyarakat dengan:

- a. Menggunakan kecamatan sebagai lokus program untuk mengharmonisasikan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian program.
- b. Memposisikan masyarakat sebagai penentu/pengambil kebijakan dan pelaku utama pembangunan pada tingkat lokal.
- c. Mengutamakan nilai-nilai universal dan budaya lokal dalam proses pembangunan partisipatif.
- d. Menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang sesuai dengan karakteristik sosial, budaya dan geografis.
- e. Melalui proses pemberdayaan yang terdiri atas pembelajaran, kemandirian, dan keberlanjutan.

2.3.6 Kategori Program

Program penanggulangan kemiskinan yang berbasis pemberdayaan masyarakat dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. **PNPM-Inti:** terdiri dari program/kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis kewilayahan, yang mencakup PPK, P2KP, PISEW, dan P2DTK.
- b. **PNPM-Penguatan:** terdiri dari program-program pemberdayaan masyarakat berbasis sektoral, kewilayahan, serta khusus untuk mendukung penanggulangan kemiskinan yang pelaksanaannya terkait pencapaian target

tertentu. Pelaksanaan program-program ini di tingkat komunitas mengacu pada kerangka kebijakan PNPM Mandiri.

2.3.7 Komponen Program

Rangkaian proses pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui komponen program sebagai berikut:

a. Pengembangan Masyarakat

Komponen pengembangan masyarakat mencakup serangkaian kegiatan untuk membangun kesadaran kritis dan kemandirian masyarakat yang terdiri dari pemetaan potensi, masalah dan kebutuhan masyarakat, perencanaan partisipatif, pengorganisasian, pemanfaatan sumberdaya, pemantauan, dan pemeliharaan hasil-hasil yang telah dicapai.

Untuk mendukung rangkaian kegiatan tersebut, disediakan dana pendukung kegiatan pembelajaran masyarakat, pengembangan relawan, dan operasional pendampingan masyarakat; dan fasilitator, pengembangan kapasitas, mediasi dan advokasi. Peran fasilitator terutama pada saat awal pemberdayaan, sedangkan relawan masyarakat adalah yang utama sebagai motor penggerak masyarakat di wilayahnya.

b. Bantuan Langsung Masyarakat

Komponen Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) adalah dana stimulan keswadayaan yang diberikan kepada kelompok masyarakat untuk membiayai sebagian kegiatan yang direncanakan oleh masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan, terutama masyarakat miskin.

c. Peningkatan Kapasitas Pemerintahan dan Pelaku Lokal

Komponen peningkatan kapasitas pemerintahan dan pelaku local adalah serangkaian kegiatan untuk meningkatkan kapasitas pemerintah daerah dan pelaku lokal/keompok peduli lainnya agar mampu menciptakan kondisi yang kondusif dan sinergi yang positif bagi masyarakat terutama kelompok miskin dalam menyelenggarakan hidupnya secara layak. Kegiatan terkait dalam komponen ini antara lain seminar, pelatihan, lokakarya, kunjungan lapangan yang dilakukan secara selektif, dan sebagainya.

d. Bantuan Pengelolaan dan Pengembangan Program

Komponen bantuan pengelolaan dan pengembangan program meliputi kegiatan-kegiatan untuk mendukung pemerintah dan berbagai kelompok peduli lainnya dalam pengelolaan kegiatan seperti penyediaan konsultan manajemen, pengendalian mutu, evaluasi, dan pengembangan program.

2.3.8 Ruang Lingkup Kegiatan PNPM Mandiri

Ruang lingkup kegiatan PNPM-Mandiri pada dasarnya terbuka bagi semua kegiatan penanggulangan kemiskinan yang diusulkan dan disepakati masyarakat meliputi:

- a. Penyediaan dan perbaikan prasarana/sarana lingkungan permukiman, sosial, dan ekonomi secara padat karya;
- b. Penyediaan sumber daya keuangan melalui dana bergulir dan kredit mikro untuk mengembangkan kegiatan ekonomi masyarakat miskin. Perhatian yang lebih besar perlu diberikan bagi kaum perempuan dalam memanfaatkan dana bergulir ini;

- c. Kegiatan terkait peningkatan kualitas sumberdaya manusia, terutama yang bertujuan mempercepat pencapaian target MDGs;
- d. Peningkatan kapasitas masyarakat dan pemerintahan lokal melalui penyadaran kritis, pelatihan ketrampilan usaha, manajemen organisasi dan keuangan, serta penerapan tata pemerintahan yang baik.

2.3.9 Pendanaan dan pengelolaan keuangan PNPM Mandiri

Sumber dana pelaksanaan PNPM Mandiri berasal dari:

- a. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), baik yang bersumber dari Rupiah Murni maupun dari pinjaman/hibah
- b. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi, terutama untuk mendukung penyediaan dana pendamping bagi kabupaten dengan kapasitas fiskal rendah;
- c. APBD Kabupaten/Kota sebagai dana pendamping, dengan ketentuan minimal 20 (dua puluh) persen bagi kabupaten/ kota dengan kapasitas fiskal rendah dan minimal 50 (lima puluh) persen bagi kabupaten/kota dengan kapasitas fiskal menengah ke atas dari total BLM di kabupaten/kota;
- d. Kontribusi swasta sebagai perwujudan tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility);
- e. Swadaya masyarakat (asosiasi profesi, perguruan tinggi, lembaga swadaya masyarakat, organisasi kemasyarakatan, dan individu/kelompok peduli lainnya).

Dana yang bersumber dari APBD, kontribusi swasta, dan swadaya masyarakat tersebut merupakan kontribusi yang harus bersinergi dengan dana dari

APBN, dengan mengikuti ketentuan pengelolaan keuangan negara dan mekanisme program.

Dana yang berasal dari pendanaan luar negeri, baik hibah maupun pinjaman, selain mengikuti ketentuan yang berlaku juga bersifat co-financing, sehingga memungkinkan pemanfaatan berbagai sumber pendanaan secara optimal. Pemanfaatan dana tersebut dikoordinasikan oleh Tim Pengendali PNPM Mandiri.

Sumber-sumber dana bagi pelaksanaan PNPM Mandiri tersebut di atas digunakan untuk keperluan komponen-komponen program yaitu:

- a. Pengembangan Masyarakat;
- b. Bantuan Langsung Masyarakat (BLM)
- c. Peningkatan Kapasitas Pemerintahan dan Pelaku Lokal dan
- d. Bantuan Pengelolaan dan Pengembangan Program.

Dalam pelaksanaan komponen-komponen program tersebut di atas, khususnya komponen BLM, harus memperhatikan aspek peruntukan dana dan daftar larangan (negative list) yang telah ditetapkan oleh masing-masing program. Pengaturan penganggaran dan penyaluran dana BLM menggunakan mekanisme yang mendukung pembangunan partisipatif antara lain melalui:

- a. BLM yang berasal dari APBN dan APBD menggunakan rekening bagian anggaran non sektor.
- b. Penyaluran dana BLM ini langsung ke rekening masyarakat sesuai dengan usulan yang diajukan.
- c. Satuan Kerja bertanggungjawab terhadap pelaksanaan sistem administrasi dan realisasi pencairan DIPA yang dikelolanya.

- d. Dana BLM dikelola secara mandiri oleh masyarakat.
- e. Penganggaran untuk kegiatan-kegiatan atau program-program pemberdayaan, khususnya komponen dana BLM dapat diperlakukan sebagai kegiatan dan anggaran yang bersifat lebih dari satu tahun.

Pengaturan penganggaran dan penyaluran dana untuk komponen pengembangan masyarakat, peningkatan kapasitas pemerintahan dan pelaku lokal, bantuan pengelolaan dan pengembangan program mengikuti ketentuan dan mekanisme pengelolaan program.

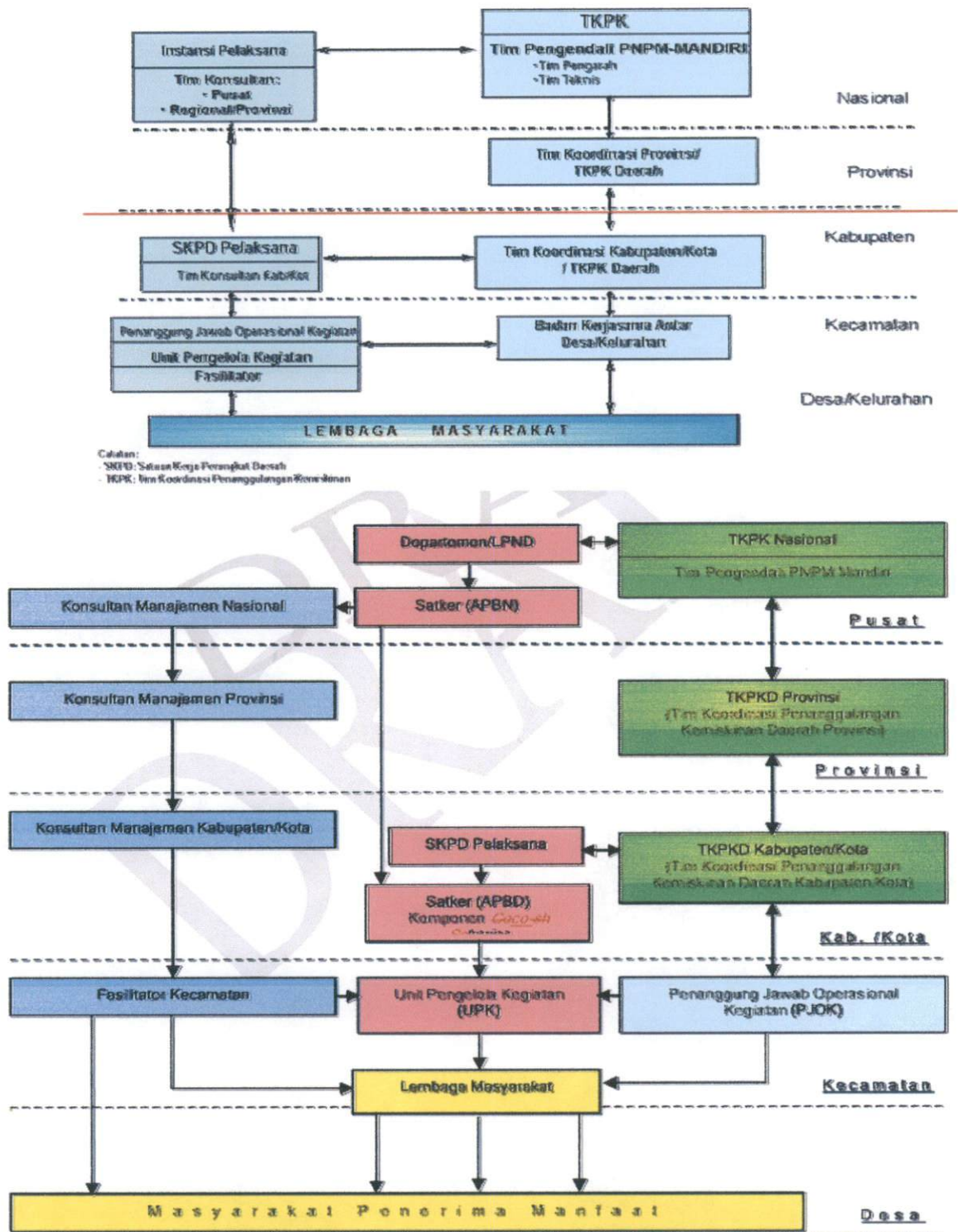
Pemanfaatan anggaran sektoral dan daerah untuk program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat menggunakan aturan berbasis kinerja dengan tetap mengedepankan sinkronisasi anggaran antar sektor dan masyarakat melalui proses perencanaan partisipatif.

Untuk menjamin keterpaduan dan sinkronisasi semua kegiatan penanggulangan kemiskinan berbasis masyarakat beserta anggarannya harus dikoordinasikan dan mendapat persetujuan dari Tim Koordinasi Nasional atau Provinsi atau Kabupaten/Kota, sesuai jenjang pemerintahan, sebelum pengesahan DPRD/DPR.

2.3.10 Struktur Kelembagaan

Struktur kelembagaan PNPM Mandiri mencakup seluruh pihak yang bertanggungjawab dan terkait dalam pelaksanaan serta upaya pencapaian tujuan PNPM Mandiri, meliputi unsur pemerintah, fasilitator dan konsultan pendamping, serta masyarakat baik di pusat maupun daerah. Secara umum, struktur organisasi PNPM Mandiri digambarkan berikut ini.

STRUKTUR ORGANISASI PNPM-MANDIRI



Gambar 2.1 Struktur Organisasi PNPM-Mandiri

Sumber : Pedoman Umum PNPM Mandiri

2.4 Unit Pengelola Kegiatan (UPK)

Unit Pengelola Kegiatan atau yang biasa disingkat dengan UPK merupakan Sebuah Unit dari PNPM Mandiri yang dibentuk oleh Musyawarah Antar Desa (MAD).

Peran UPK adalah sebagai unit pengelola dan operasional pelaksanaan kegiatan antar desa. Pengurus UPK sekurang-kurangnya terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara. Pengurus UPK berasal dari anggota masyarakat yang diajukan oleh desa berdasarkan hasil musyawarah desa dan selanjutnya dipilih dalam musyawarah antar desa.

UPK mendapatkan penugasan BKAD (Badan Kerjasama Antar Desa) untuk menjalankan tugas pengelolaan dana program dan tugas pengelolaan dana perguliran.

2.5 Efektifitas Dana Bergulir Pada UPK PNPM

Agar tujuan pemberian pinjaman dana bergulir ini tercapai dengan kualitas yang baik, maka perlu dilakukan analisis terhadap efektifitas pemberian pinjaman ini.

Analisis Efektifitas Peminjaman dana bergulir pada UPK PNPM Mandiri dilakukan dengan memperhatikan indikator utama kinerja keuangan Pinjaman Bergulir yang ditetapkan oleh Bank Dunia berdasarkan buku PNPM Mandiri perkotaan yaitu :

1. Peminjam yang menunggak (*Loans at Risk/LAR*)

Loans at Risk adalah indikator yang menunjukkan berapa % pinjaman

yang menunggak

Angka ini diperoleh dari hasil membandingkan antara berapa KSM

peminjam yang menunggak > 3 bulan dengan seluruh KSM peminjam yang masih

memiliki saldo pinjaman.

2. Pinjaman yang tertunggak (*Portfolio at Risk/PAR*)

Portfolio at Risk adalah indikator yang menunjukkan berapa % pinjaman

yang tertunggak

Angka ini diperoleh dari hasil membandingkan antara jumlah pinjaman

yang tertunggak > 3 bulan dengan total realisasi saldo pinjaman di UPK.

3. Pencapaian Laba (*Return on Investment /ROI*)

Return on Investment adalah kemampuan UPK untuk menghasilkan laba

dari modal yang digunakan untuk pinjaman bergulir.

Angka ini diperoleh dari hasil membandingkan antara laba yang diperoleh

UPK dengan modal yang digunakan untuk pinjaman bergulir.

4. Efisiensi biaya (*Cost Coverage Ratio /CCR*).

Cost Coverage Ratio adalah kemampuan UPK untuk menutup biaya dari

pendapatan yang diperolehnya. Angka ini diperoleh dari hasil membandingkan

antara seluruh pendapatan yang diperoleh UPK dengan seluruh biaya yang

dikeluarkan UPK.

Besar Indikator-indikator utama Kinerja Pinjaman Bergulir untuk kategori

memuaskan, minimal dan ditunda adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Indikator-indikator kinerja pinjaman dana bergulir dan kategorinya

No	indikator	Rumus	Memuaskan	Minimal	Ditunda
1	LAR	$\frac{\text{Jumlah KSM menunggak} \geq 3}{\text{Jumlah KSM Pemijam}}$	< 10 %	< 20%	$\geq 20\%$
2	PAR	$\frac{\text{Pinjaman Tertunggak} \geq 3}{\text{Realisasi Saldo Pinjaman}}$	< 10 %	< 20%	$\geq 20\%$
3	ROI	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Investasi}}$	> 10 %	> 0%	$\leq 0\%$
4	CCr	$\frac{\text{Total Pendapatan UPK}}{\text{Total Biaya UPK}}$	>125 %	>100%	<100%

Sumber : Modul Khusus Komunitas Pinjaman Dana Bergulir

Apabila dari hasil indikator diperoleh data:

- a. LAR dan PAR tinggi, maka UPK harus mengintensifkan penagihan tunggakan
- b. ROI rendah maka hal yang harus dilakukan UPK:
 1. Mengintensifkan penagihan tunggakan
 2. Mengevaluasi apakah jasa pinjaman terlalu rendah
 3. Mengevaluasi apakah biaya operasional UPK terlalu tinggi.

Dengan kondisi demikian UPK tidak akan berkelanjutan dan berkembang karena tidak akan terjadi penambahan (akumulasi) modal. Sehingga apabila telah diketahui penyebab utama dari hasil evaluasi tersebut, maka UPK / LKM bersama masyarakat perlu menetapkan kebijakan baru dalam pelayanan pinjaman bergulirnya.

- c. CCr tinggi, maka UPK perlu mempertahankan, karena berarti UPK telah bisa mandiri dan pendapatan UPK cukup untuk membiayai semua kegiatan operasionalnya.

2.6 Efektifitas Dana bergulir pada Kelompok Simpan Pinjam Perempuan

Efektifitas Penyaluran Dana Bergulir pada kelompok Simpan Pinjam Perempuan dapat dilakukan dengan melihat kinerja keuangannya yang perhitungannya diwakili oleh Rasio profitabilitas karena pada buku karangan Brigham dan Houston rasio profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Selain itu rasio profitabilitas juga akan menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aktiva dan utang pada hasil operasi.

Adapun Rasio Profitabilitas yang dipakai tersebut adalah sebagai berikut (Hanafi dan Halim, 1996) :

Profit Margin menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu. Rasio *Profit Margin* dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Profit Margin yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. *Profit Margin* yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu atau kombinasi kedua hal tersebut. Secara umum rasio yang rendah bisa menunjukkan ketidakefisienan manajemen.

Return On Asset mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu. Rasio ini bisa dihitung sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio yang tinggi menunjukan efisiensi manajemen asset yang berarti efisiensi manajemen.

Rasio terakhir adalah *Return On Equity* (ROE). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ROE bisa dihitung sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal saham}}$$

2.7 Efektifitas Prosedur dan mekanisme perguliran

Efektifitas prosedur dan mekanisme perguliran Prinsip-prinsip PPK selalu menjadi acuan dalam mekanisme pengelolaan dana bergulir terutama: transparansi, partisipasi, dan keberpihakan kepada orang miskin.

Pada penelitian terdahulu, hal ini bisa dilihat dari persepsi umum responden PNPM terhadap Mandiri, persepsi terhadap Proses Seleksi penyaluran dana, persepsi terhadap Proses Pencairan dan penyaluran dana, terakhir persepsi responden terhadap proses pendampingan.

2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai Efektifitas dana bergulir telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya.

Dari penelitian-penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas setiap dana bergulir dengan lembaga intermediasi yang berbeda-beda hasilnya pun berbeda-beda.

Penelitian yang dilakukan oleh Susiana bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengelolaan program bantuan dana bergulir terhadap kelompok swadaya masyarakat dengan intermediasinya adalah Badan Keswadayaan Masyarakat atau biasa yang disingkat BKM. Yaitu dengan membandingkan kinerja keuangan Kelompok swadaya Masyarakat tersebut setelah dan sebelum mendapat program bantuan dana bergulir melalui P2KP (Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan) yang dikelola oleh BKM. Dimana hasil penelitiannya yaitu Kinerja keuangan BKM secara umum berada diantara nilai minimum dan memuaskan, jadi pengelolaan dana bergulir pada BKM cukup efektif.

Selanjutnya Riana Panggabean melakukan penelitian mengenai dampak dana bergulir bagi koperasi dan UKM yaitu dengan membandingkan kesesuaian program dengan implementasinya pada bidang peternakan, perikanan, dan perkebunan. Hasil Tingkat Kesesuaian antara program dana pelaksanaan dana bergulir termasuk pada kategori yang kurang sesuai.

Terakhir Burhanuddin R melakukan evaluasi terhadap dana perkuatan yang disalurkan oleh pemerintah melalui kementerian Koperasi dan UKM yang menjadikan Koperasi simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi sebagai lembaga intermediasi untuk mengatasi kebutuhan modal UMKM dengan 3 (tiga) pola yang berbeda. Tiga pola tersebut adalah Koperasi yang bersumber dari program Kompensasi Pengurangan Subsidi Bahan Bakar Minyak (PKPS-BBM), Koperasi pola agribisnis dan terakhir Koperasi Simpan Pinjam/Unit Simpan

Pinjam pola syariah. Hasil dari penelitian tersebut Output program dana bergulir PKPS-BBM tahun 2003-2004 relatif kurang memenuhi harapan dibandingkan dengan dua pola lainnya.

Adapun secara rincinya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

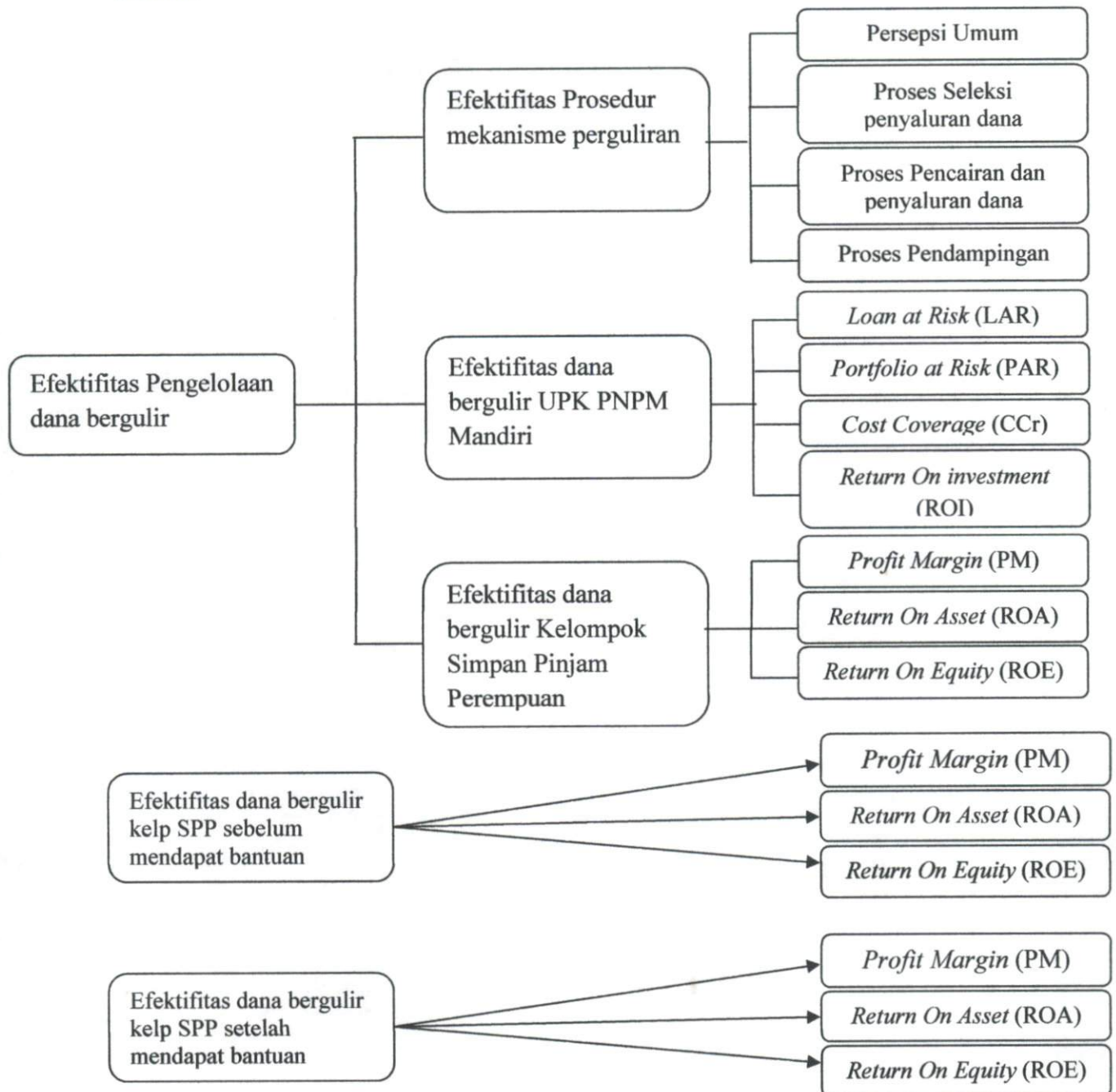
Tabel 2.2
Penelitian terdahulu

NO	Nama / Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Susiana (2009)	Efektivitas Program Bantuan Dana Bergulir Pada Kelompok Swadaya Masyarakat Di Kota Depok (Studi Kasus BKM Bina Budi Mulya di Kelurahan Pancoran Mas, Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok)	Efektifitas BKM: RAR, PAR, CCR, ROI Kinerja keuangan KSM : NPM, ROA, ROE	Uji Dua sampel yang berhubungan (Uji Wilcoxon) Kuesioner	Kinerja keuangan BKM secara umum berada diantara nilai minimum dan memuaskan, jadi pengelolaan dana BKM cukup efektif Dengan uji Wilcoxon hasilnya terdapat perbedaan signifikan sesudah penerimaan dana bergulir. Dari 80 responden KSM di lingkungan kelurahan, terdapat 54% KSM mengalami peningkatan pendapatan, 20% KSM mampu menambah tenaga kerja dari masyarakat sekitar dan 10% mampu membuka cabang usaha di tempat lain.
2	Riana Panggabean (2005)	Efektivitas Program Dana Bergulir bagi Koperasi dan UKM	Produktivitas usaha dana bergulir : Tingkat Elastisitas dampak dana bergulir terhadap Asset, Omset Jumlah pekerja, biaya produksi, Jumlah jam kerja, pendapatan total koperasi Tingkat kepuasan anggota : Tingkat elastisitas dampak dana bergulir terhadap Partisipasi anggota, Jumlah jam kerja, Omset, Etos kerja, Biaya Produksi dan Pendapatan anggota.	Membandingkan kesesuaian antara program pelaksanaan dengan	Tingkat efektivitas dana bergulir di bidang peternakan, perikanan, dan perkebunan digambarkan oleh tingkat kesesuaian antara program dan pelaksanaan dana bergulir kurang sesuai produktivitas usaha dana bergulir pada kategori sangat rendah-sangat tinggi sedangkan tingkat kepuasan anggota tergolong pada kategori sangat rendah –rendah Tingkat efektivitas dana bergulir dilihat dari pendapatan total koperasi dan anggota termasuk dalam kategori sangat rendah-rendah dan negative Keadaan ini diduga karena masih terdapat beberapa kelemahan dalam program dan pelaksanaan.

3	Burhanuddin R (2006)	Evaluasi Program Bantuan Dana Bergulir Melalui KSP/USP Koperasi (Pola PKPS –BKM, Agribisnis dan Syariah)	<p>Kinerja Manajemen administrasi:</p> <p>a. tingkat kesehatan</p> <p>b. ketersediaan laporan sehari-hari untuk kegiatan produktif sehari-hari</p> <p>c. ketersediaan laporan RAT</p> <p>Kinerja manajemen Keuangan :</p> <p>a. Rasio Likuiditas</p> <p>b. Rasio profitabilitas</p> <p>c. Rasio Solvabilitas</p> <p>d. Rasio rentabilitas</p> <p>Kinerja koperasi Variabel dependen:</p> <p>(a) ketepatan waktu penyaluran dana,</p> <p>(b) ketepatan jumlah penyaluran dana,</p> <p>(c) ketepatan sebaran penyaluran dana</p> <p>(d) kesesuaian mekanisme penyaluran dana.</p> <p>variabel independen:</p> <p>1. proses seleksi penerimaan bantuan</p> <p>2. kemanfaatan proses seleksi,</p> <p>3. efektivitas proses pencairan dana</p> <p>4. efektivitas proses pendampingan</p> <p>5. efektivitas penyaluran oleh Bank Pelaksana</p> <p>6. efektivitas tenaga pendamping,</p> <p>7. pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi.</p> <p>Untuk komparasi, dalam pola perguliran dana dipergunakan variabel boneka (dummy variables), yaitu</p> <p>a. Pola PKPS-BBM, b. Pola Agribisnis</p> <p>c. Pola Syariah.</p>	<p>metode deskriptif dan metode statistik inferensial</p> <p>Skoring dengan 7 skala ordinal.</p>	<p>bantuan dana telah dirasakan sebagai peluang untuk memperkuat modal usaha.</p> <p>Pembinaan oleh bank pelaksana melalui proses pendampingan dan monitoring, walau telah dirumuskan ternyata belum dilakukan dengan baik sesuai petunjuk normatifnya.</p> <p>Program pendampingan belum berlangsung sebagaimana dimaksud dalam Juknis</p> <p>Pada program tahun 2003 dan 2004, untuk pola PKPS-BBM dan Syariah, perguliran dana hanya sebesar Rp. 50 juta sehingga tidak sesuai dengan kompleksitas usaha UKM</p> <p>Output program dana bergulir dari pola PKPS-BBM tahun 2003.2004 relatif kurang memenuhi harapan dibandingkan dengan dua pola lainnya, termasuk mengenai ketidaktepatan pihak yang dilayani (anggota dan non anggota), sistem dan disain administrasinya.</p>
---	----------------------	--	---	--	---

2.9 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pikiran dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

2.10 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis mempunyai hipotesis penelitian sebagai berikut :

Perumusan Hipotesis 1

Hipotesis nol (H_0) : Tidak terdapat perbedaan PM Kelompok SPP sesudah penerimaan dana bergulir

Hipotesis Pertama (H_a) : Terdapat perbedaan PM Kelompok SPP sesudah penerimaan dana bergulir

Perumusan Hipotesis 2

Hipotesis nol (H_0) : Tidak terdapat perbedaan ROA Kelompok SPP sesudah penerimaan dana bergulir

Hipotesis Pertama (H_a) : Terdapat perbedaan ROA Kelompok SPP sesudah penerimaan dana bergulir

Perumusan Hipotesis 3

Hipotesis nol (H_0) : Tidak terdapat perbedaan ROE Kelompok SPP sesudah penerimaan dana bergulir

Hipotesis Pertama (H_a) : Terdapat perbedaan ROE Kelompok SPP sesudah penerimaan dana bergulir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan mengungkapkan suatu masalah, keadaan, peristiwa sebagaimana adanya atau mengungkapkan fakta mengenai analisis efektifitas dana bergulir pada PNPM Mandiri dan Kelompok Swadaya Masyarakat di Kecamatan Situjuh kabupaten Lima Puluh Kota.

Muhammad (1998) Menuliskan Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan menggunakan model matematik, statistik atau komputer

Menurut Sekaran (2003), penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.

Masri Singarimbun dan Sofian Efendy (1991) menyatakan Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.

Menurut Nawawi (1998) metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselediki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Sedangkan Moleong (2004) mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya.

3.2 Populasi Dan Sampel

Populasi (*population*) mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi.

Sedangkan sampel adalah subkelompok atau sebagian dari populasi yang membuat peneliti mampu menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terhadap populasi penelitian(Sofian, 1991).

Populasi Penelitian ini adalah semua penerima Dana bergulir dari UPK kecamatan Situjuh baik perkelompok ataupun perorangan. Yaitu sebanyak 19 jorong dengan 53 Kelompok Simpan Pinjam Perempuan dimana jumlah total peminjam adalah 406 orang.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan dua teknik. Pertama, *Simple Random Sample* yaitu sebuah sample dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel(Sekaran,2003). Teknik ini digunakan untuk pengisian kuesioner yang bertujuan melihat efektifitas Prosedur mekanisme dana bergulir dan diambil 80 orang sampel. Selanjutnya yaitu *area sampling design* atau pengambilan sampel area yaitu pengambilan sampel dalam area atau lokasi tertentu. Teknik ini diambil untuk pengambilan sampel untuk mendapatkan data keuangan berupa laba bersih, penjualan, jumlah aset dan jumlah modal. Dalam penelitian ini didapat 46 sampel.

3.3 Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Pengertian Variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai.

Variabel dan operasionalisasinya dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1
Tabel Variabel dan Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Efektifitas UPK PNPM Mandiri	Pencapaian target yang ditetapkan oleh UPK sebelumnya.	-	-
2	Efektifitas Proses penyaluran dan penerimaan dana	Membandingkan antara Petunjuk teknis dan aplikasi proses dana bergulir sampai kepada masyarakat		Skala likert
3	<i>Loan at Risk</i> (LAR)	$\frac{\text{Jumlah KSM menunggak} \geq 3}{\text{Jumlah KSM Peminjam}}$	Hasil dikatakan baik apabila Pinjaman yang menunggak < 20%	Skala Rasio
4	<i>Portfolio at Risk</i> (PAR)	$\frac{\text{Pinjaman Tertunggak} \geq 3}{\text{Realisasi Saldo Pinjaman}}$	Hasil dikatakan baik apabila Pinjaman yang tertunggak < 20%	
5	<i>Return on Investment</i> (ROI)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Investasi}}$	Kemampuan UPK untuk menghasilkan laba harus > 0%	
6	<i>Cost Coverage Ratio</i> (CCr)	$\frac{\text{Total Pendapatan UPK}}{\text{Total Biaya UPK}}$	Kemampuan UPK untuk menutup biaya dari pendapatan yang diperolehnya dikatakan baik apabila >100	-

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
7	<i>Profit Margin</i>	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$	Seberapa besar peningkatan laba	
8	<i>Return On Asset (ROA)</i>	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Seberapa besar asset yang ditanamkan memberi keuntungan yang optimal	
9	<i>Return On Equity (ROE)</i>	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal saham}}$	Seberapa besar modal yang ditanamkan dapat menghasilkan laba	
10	Efektifitas Kelompok Swadaya Masyarakat	kinerja keuangan kelompok swadaya Masyarakat semakin baik .	Terdapat Perbedaan NPM, ROA, ROE setelah mendapat bantuan dana bergulir	

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan adalah Laporan Keuangan Unit Pengelola Kegiatan (UPK) kecamatan Situjuh baik neraca ataupun laporan laba rugi selama 3 tahun (2008 -2010) untuk mengetahui efektifitas pengelolaan dana bergulir pada UPK tersebut serta dilakukan wawancara untuk memvalidasi data yang tertera pada laporan keuangan.

Sedangkan data untuk efektifitas Prosedur mekanisme perguliran didapat melalui kuesioner yang dibagikan kepada anggota kelompok simpan pinjam perempuan secara langsung maupun disebarkan di UPK.

Terakhir, untuk mengetahui kinerja Kelompok Simpan Pinjam khusus Perempuan yang mendapat bantuan dilakukan dengan melakukan wawancara terstruktur kepada sampel yang telah dipilih.

3.5 Metode Analisis

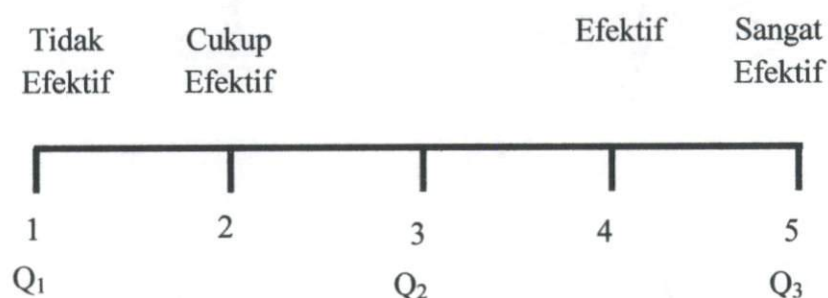
3.5.1 Efektivitas Prosedur mekanisme dana bergulir

Diperoleh berdasarkan kuesioner dan dinyatakan dalam skala Likert.

Dengan memberikan skor berupa:

1. Sangat setuju dengan skor 5
2. Setuju dengan skor 4
3. Netral dengan skor 3
4. Tidak setuju dengan skor 2
5. Sangat tidak setuju dengan skor 1

Ukuran efektivitas persepsi umum, proses seleksi penyaluran dana , proses pencairan dan penyaluran dana serta proses pendampingan menggunakan kuartil (Q). Kuartil membagi data (n) yang berurutan atas 5 bagian sama banyak. Jadi, $Q_1 = 1$, $Q_2 = 3$ dan $Q_3 = 5$.



Gambar 3.1 Efektifitas Prosedur mekanisme dana bergulir

Setelah didapat 40 responden diadakan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Setelah didapat hasil yang valid dan reliabel baru penyebaran kuesioner dilanjutkan kembali.

3.5.2 Efektivitas pengelolaan dana pinjaman bergulir pada UPK PNPM

Sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan Bank Dunia, yaitu :

Tabel 3.2 Indikator efektivitas PNPM

LAR	$\frac{\text{Jumlah KSM menunggak} \geq 3}{\text{Jumlah KSM Peminjam}}$
PAR	$\frac{\text{Pinjaman Tertunggak} \geq 3}{\text{Realisasi Saldo Pinjaman}}$
ROI	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Investasi}}$
CCr	$\frac{\text{Total Pendapatan UPK}}{\text{Total Biaya UPK}}$

Maka Efektivitas pengelolaan dana bergulir PNPM Mandiri dapat dihitung dengan keefektifan UPK dalam mengelola dalam bergulir.

3.5.3 Efektivitas pengelolaan dana pinjaman bergulir pada Kelompok

Simpan Pinjam Perempuan

Sesuai dengan buku karangan Hanafi dan Halim, rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3 Indikator Efektifitas Kelompok SPP

<i>Profit Margin (PM) =</i>	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$
<i>Return On Asset (ROA) =</i>	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$
<i>Return On Equity (ROE) =</i>	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal saham}}$

Setelah mendapatkan rasio profitabilitas juga dilakukan Uji Dua Sampel yang Berhubungan (Two Related Samples Test). Namun sebelumnya dilakukan Uji Normalitas untuk mengetahui data tersebut terdistribusi secara normal atau tidak. Sekaligus menentukan metode pengujian berikutnya berupa metode parametrik yaitu Paired Samples T-test atau metode non Parametrik yakni Uji Wilcoxon.

Uji dua sampel yang saling berhubungan untuk mengetahui perbedaan antar-kelompok hasil pengukuran yang berpasangan pada Rasio Profitabilitas (PM, ROA dan ROE) pada Kelompok Simpan Pinjam Perempuan sebelum dan sesudah penerimaan dana bergulir.

Untuk hal ini digunakan uji wilcoxon yaitu untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak. Wilcoxon

signed Rank test ini digunakan hanya untuk data bertipe interval atau ratio, namun datanya tidak mengikuti distribusi normal.

Uji hipotesis :

$H_0 : d = 0$ (tidak ada perbedaan diantara dua perlakuan yang diberikan)

$H_1 : d \neq 0$ (ada perbedaan diantara dua perlakuan yang diberikan)

Dengan d menunjukkan selisih nilai antara kedua perlakuan.

Statistik uji

$$Z = \frac{T - \left[\frac{1}{4N(N+1)} \right]}{\sqrt{\frac{1}{24N(N+1)(2N+1)}}}$$

Dimana :

N = Banyak data yang berubah setelah diberi perlakuan berbeda

T = Jumlah ranking dari nilai selisih yang negative (apabila banyaknya selisih yang positif lebih banyak dari banyaknya selisih negatif) atau jumlah ranking dari nilai selisih yang positif (apabila banyaknya selisih yang negatif daripada selisih yang positif)

Pengolahan uji wilcoxon dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 17.

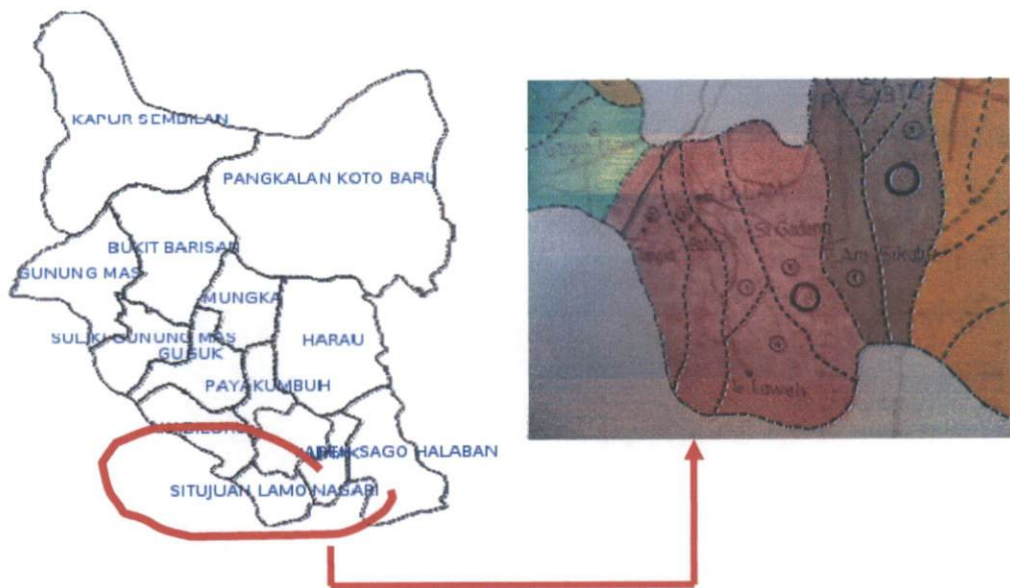
BAB IV

GAMBARAN UMUM PNPM KECAMATAN SITUJUAH LIMO NAGARI

4.1 Profil Kecamatan

Kecamatan Situjuh Limo Nagari-, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat, terdiri dari 5 Nagari dan 27 Jorong, yaitu :

1. Kenagarian Tungkar, terdiri dari : Jorong Sialang, Jorong Sungai Lansek, Jorong Dalam Nagari dan Jorong Sawah Laweh.
2. Kenagarian Situjuh Batua terdiri dari : Jorong Tepi, Jorong Tengah, Jorong Bumbuang, Jorong Lakuang, Jorong Koto dan JorongKubang Bungkuak.
3. Kenagarian Ladang Laweh terdiri dari : Jorong Ateh, Jorong Bawah.
4. Kenagarian Banda Dalam terdiri dari : Jorong Sungai jilatang, Jorong Subarang Tabek, Jorong Banda dalam, Jorong Talaweh, Jorong Koto Baru, Jorong Padang Ambacang, Jorong Gurun dan Jorong Tengah Padang.
5. Kenagarian Situjuh Gadang terdiri dari : Jorong Padang Kuniang, Jorong Situjuh Gadang, Jorong Kociak, Jorong Padang Jariang, Jorong Tanjuang Simantuang, Jorong Tanjuang Bungo dan Jorong Sikabu



Gambar 4.1 Peta Kecamatan Situjuh Limo Nagari

Kecamatan yang terletak di kaki Gunung Sago ini luasnya 74,18 Km² dengan jumlah penduduk sebanyak 19.037 Jiwa terdiri dari 9.214 Kepala Keluarga (KK). Dari data tersebut sebanyak 3224 KK atau 35 % dikategorikan sebagai Rumah Tangga Miskin (RTM)..

Hasil bumi merupakan sumber daya alam potensial di kecamatan ini. Sehingga mata pencaharian utama masyarakat adalah petani. Sedangkan produk unggulan pertaniannya berupa padi dan kakao.

Kecamatan ini telah berpartisipasi dalam PNPM Mandiri Perdesaan sejak Tahun 2008. Sampai akhir tahun 2010, Kecamatan Situjuh Limo Nagari telah mendapatkan dana Bantuan Langsung untuk Masyarakat (BLM) sebesar Rp5.900.000.000. Dana tersebut dikelola secara mandiri oleh masyarakat melalui Unit Pengelola Kegiatan (UPK) "Harapan Simona". Akumulatif dana BLM yang dikelola UPK dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1
Akumulatif dana BLM yang dikelola UPK

Tahun	Jumlah (Rp)
2008	3.000.000.000
2009	900.000.000
2010	2.000.000.000
TOTAL	5.900.000.000

Sumber : Data Sekunder Laporan Bulanan UPK

Secara umum, dana BLM PNPM Mandiri Perdesaan dimanfaatkan masyarakat di kecamatan ini untuk mendukung kegiatan di bidang peningkatan kapasitas, pembangunan dan rehabilitasi sarana atau prasarana perdesaan, kegiatan pendidikan dan kesehatan, serta kegiatan ekonomi melalui perguliran dana. Di kecamatan Situjuah Limo Nagari perguliran dana hanya dilakukan melalui skema Simpan Pinjam khusus Perempuan (SPP) sedangkan untuk Usaha Ekonomi Produktif (UEP) belum terlaksana. Penyaluran dana bergulir dilakukan dalam dua skema yaitu Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dan Simpan Pinjam khusus Perempuan (SPP) (Penjelasan PTO X Pengelolaan Dana Bergulir, 2007).

Secara akumulatif dari awal mendapatkan BLM hingga saat ini, sebagian besar dana BLM di Kecamatan Situjuah Limo Nagari sekitar 75 % dimanfaatkan masyarakat untuk mendukung kegiatan di bidang sarana prasarana jalan dan jembatan.

4.2 Profil Unit Pengelola Kegiatan

Sesuai dengan tujuan PNPM Mandiri yaitu **Meningkatnya kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin secara mandiri**. Maka dana Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) ini dikelola secara mandiri oleh masyarakat melalui Unit Pengelola Kegiatan (UPK). Dikatakan Mandiri karena Pengurus

UPK dipilih langsung dari masyarakat sekitar melalui Musyawarah Antar Nagari. Namun tetap dibawah bimbingan PNPM Mandiri melalui Fasilitator yang ditempatkan pada setiap kecamatan yang mendapatkan Bantuan dari PNPM Mandiri.

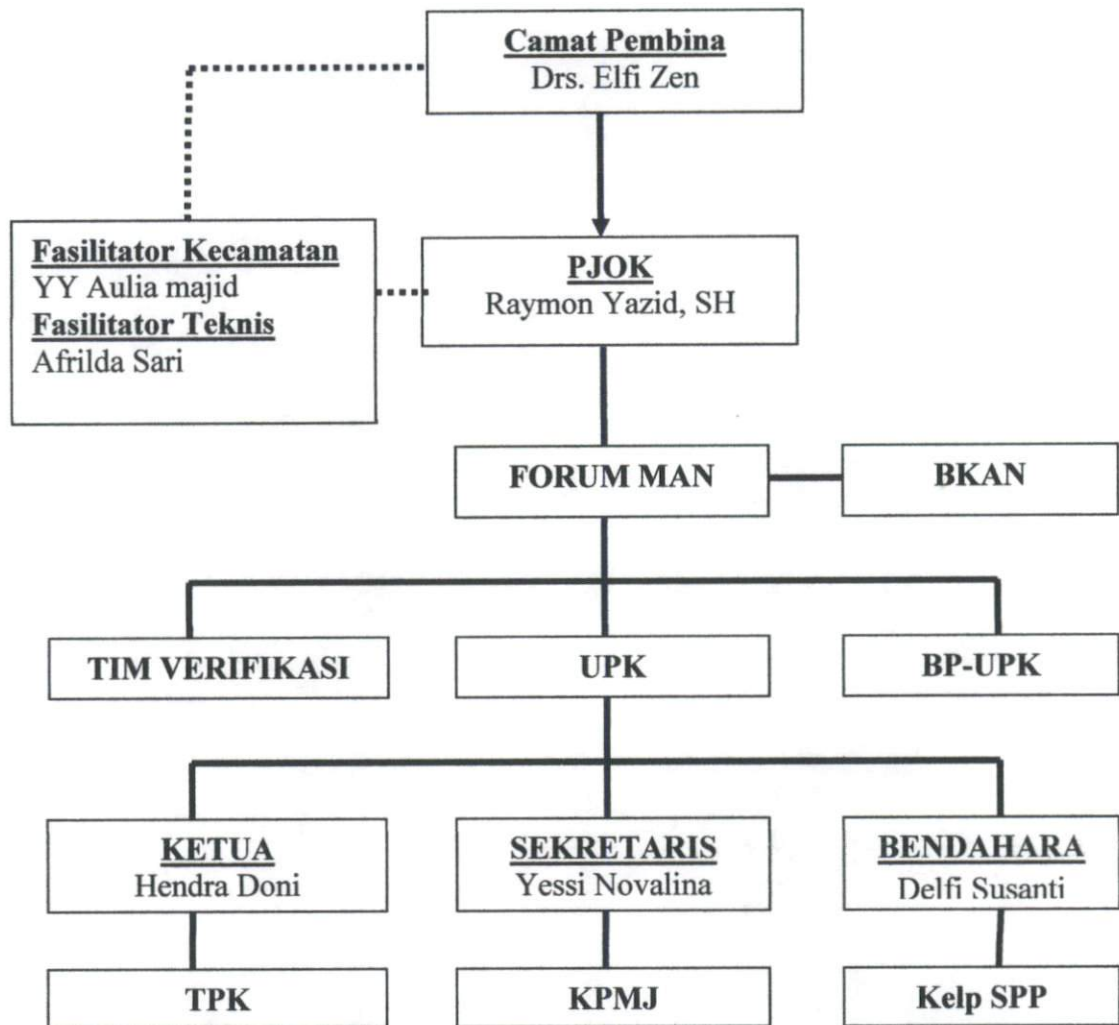
Di kecamatan Situjuh Limo Nagari, kantor Unit Pengelola Kegiatan terletak di Jorong Banda Dalam kenagarian Situjuh Banda Dalam. Kenagarian Situjuh Banda Dalam dipilih karena terletak ditengah empat nagari lainnya sehingga akan mudah dicapai oleh masyarakat dari empat nagari tersebut. Unit Pengelola Kegiatan ini diberi nama “UPK Harapan Simona” yang merupakan kependekan dari Unit Pengelola Kegiatan Harapan Situjuh Limo Nagari. Adapun Visi dan Misi dari UPK Harapan Simona adalah

VISI : Terwujudnya kesejahteraan dan membangun ekonomi serta kemandirian masyarakat miskin Jorong/ Nagari di Kecamatan Situjuh Limo Nagari

MISI :

1. Meningkatkan Kapasitas Masyarakat dan Kelembagaannya di Kecamatan Situjuh Limo Nagari
2. Melembagakan sistem pembangunan partisipatif di Kecamatan Situjuh Limo Nagari
3. Pengefektifan fungsi dan peran pemerintah lokal di Kecamatan Situjuh Limo Nagari
4. Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana prasarana sosial dasar dan ekonomi masyarakat di Kecamatan Situjuh Limo Nagari
5. Pengembangan jaringan kemitraan dalam pembangunan di Kecamatan Situjuh Limo Nagari

Pengurus UPK Harapan Simona Terdiri dari Ketua, Sekretaris dan Bendahara. Adapun Struktur Organisasi lengkapnya dapat dilihat pada gambar 4.2 ini.



Keterangan:

- PJOK : Penanggung Jawab Operasional Kegiatan
- MAN : Musyawarah Antar Nagari
- BKAN : Badan Kerjasama Antar Nagari
- BP-UPK : Badan Pengawas Unit Pengelola Kegiatan
- UPK : Unit Pengelola Kegiatan
- TPK : Tim Pengelola Kegiatan

Gambar 4.2 Struktur UPK Harapan Simona

UPK Harapan Simona telah mulai beroperasi pada bulan Maret 2008, namun Surat Penetapan Camat (SPC) baru dikeluarkan 4 bulan berikutnya tepat pada tanggal 15 Juli 2008. SPC dengan No: 01/SPC-BLM/PNPM-MP/SLN/VII-2008 tentang anggaran dana BLM yang diturunkan untuk kecamatan Situjuh Limo Nagari.

4.3 KONDISI KEGIATAN SIMPAN PINJAM KHUSUS PEREMPUAN

Pengalokasian dana untuk kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dari seluruh dana BLM yang diberikan pada tahun 2008 adalah Rp 387.900.000, selanjutnya mengalami penurunan pada tahun 2009 Rp 123.157.800 dan terakhir seiring dengan naiknya dana BLM untuk kecamatan Situjuh Limo Nagari di tahun 2010, alokasipun mengalami peningkatan menjadi Rp 499.998.900

Jumlah kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) yang telah menerima pinjaman sampai akhir periode 2010 dapat dilihat sebagai berikut

Tabel 4.2
Kelompok Simpan Pinjam Perempuan

No.	ITEM	Satuan	Jumlah
1.	Jumlah Kelompok	Kelompok	53
2.	Penerima Pinjaman	Orang	406
3.	Tingkat Pengembalian	(%)	100
4.	Tunggakan Kolektibilitas	Rp	0

Sumber : Data Sekunder Laporan Bulanan UPK

Saat ini, semua kelompok SPP yang ada di Kecamatan Situjuh Limo Nagari hanya berupa kelompok penyalur (channeling) yang berfungsi memastikan penggunaan dana bergulir oleh anggota/pemanfaat sesuai dengan kebutuhan pendanaan usaha, meningkatkan mekanisme tanggung renteng, memberikan kepastian penyaluran dan pengembalian dana bergulir.

Dana Simpan Pinjam Perempuan yang dikelola oleh UPK Simona ini telah dimanfaatkan oleh masyarakat hampir di semua nagari yang berada di kecamatan ini kecuali nagari Ladang Laweh. Untuk rincian 53 kelompok penerima manfaat Dana SPP setiap nagari dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3
Data Penerima Manfaat SPP

No	Nagari	Jorong	Nama Kelompok	Ketua	Jumlah Anggota
1	Situjuah Batua	Lakung	Halifah Bordir	Halifah	15
2			Mitra Bunda	Zetna	13
3			Anisah	Afnil Hayati	13
4		Tengah	Mawar 6	Ermi R	20
5			Mawar 12	Arlenawati	15
6		Tepi	Flamboyan	Yulfrida	20
7		Bumbuang	Usaha Rubik	Nurida	14
8			Ganefo	Darnawalis	10
9		Kubang Bungkuak	Dahlia 5	Syefnidar	11
10			Dahlia 8	Wiwit	20
11		Koto	Dasawisma Anggrek 6	Yarnis	10
12			Dasawisma Anggrek 10	Roza	15
13			Dasawisma Anggrek 11	yasma	10
14	Situjuah Gadang	Situjuah Gadang	Aisyah	Ida Mulyani	10
15			Teratai	Risda Efidal	15
16		Padang Kuniang	KWT Saiyo	Rita Novera	20
17			KWT Amanah	Syamsiar	24
18			Usaha Tani	Khairistin	20
19			Sumber Rezeki	Ermawati	20
20			Saiyo Sakato	Afrida Yenis	30
21		Padang Jariang	Usaha Bunda 1	Husnaini	13
22			Usaha Bunda 2	Husnaini	15
23			Maju Basamo	Susanti	10
24		Tanjung Bungo	Nusa Indah	Wirnati	12
25			Usaha Kencana	Rosmaida	15
26	Situjuah Gadang	Tanjung Bungo	Satampang Boniah	Darul Husna	19
27			Usaha Baru	Gusniati	15
28			Perintis Jaya	Suhartini	15

No	Nagari	Jorong	Nama Kelompok	Ketua	Jumlah Anggota
29			Sabatang Ubi	Ermawati	10
30	Banda Dalam	Banda Dalam	KWT Melati	Lismaidar	29
31			Mitra Lestari	Khairianis	20
32					
33		Gurun	Dasawisma Gurun	Yusnarti	10
34					
35		Padang Ambacang	KWT EMA I	Husna	13
36			KWT EMA II	Husnaini	15
37			Mawar	Fidiya R	10
38			Melati	Yusmaini	14
39			Dasawisma Teratai V	Maina Erlis	10
40		Koto Baru	Usaha Maju	Fatma Dewi	25
41			Semoga Jaya	Warniati	10
42		Sungai Jilatang	Kemboja	Indrawati	10
43			Lakuak Damar	Lasniati	10
44	Tungkar	Dalam Nagari	KWT Teratai	Erita Dahlan	17
45			Wanita Anggrek	Fauziah	17
46			Wanita Tani Subur	Husna Wiza	15
47		Sawah laweh	Barokah	Nurhalma	13
48		Sialang	Berkat Saiyo	Ira putriani	20
49		Sungai lansek	Tunas Harapan	Aniswati	12
50			Jasa Bunda	Zulfisusianis	11
51			Berkat Yakin	Ernawati	11
52			Maju Basamo	Witrianis	21
53			Pinang Balirik	Yana Fitria	14
			Suka Maju	Osnita	15
			Mekar	Hidayati	15

Sumber : Data Sekunder Penerima Manfaat Dana SPP UPK

Dana SPP di kecamatan Situjuh Limo nagari umumnya dimanfaatkan warga untuk penambahan modal usaha, membuat usaha baru dan lainnya, Usaha anggota atau kelompok penerima manfaat SPP paling berkembang dan membanggakan di kecamatan ini adalah:

1. Usaha rumah tangga atau Usaha Kerupuk Ubi milik salah satu anggota dari kelompok SPP Nusa Indah yang berada di Jorong Tanjung Bunga.

Keunggulan dari usaha atau kegiatan ini adalah telah dikenal oleh masyarakat Kecamatan Situjuah limo nagari. Bahkan produk ini juga telah dipasarkan ke Negara tetangga yaitu Malaysia.

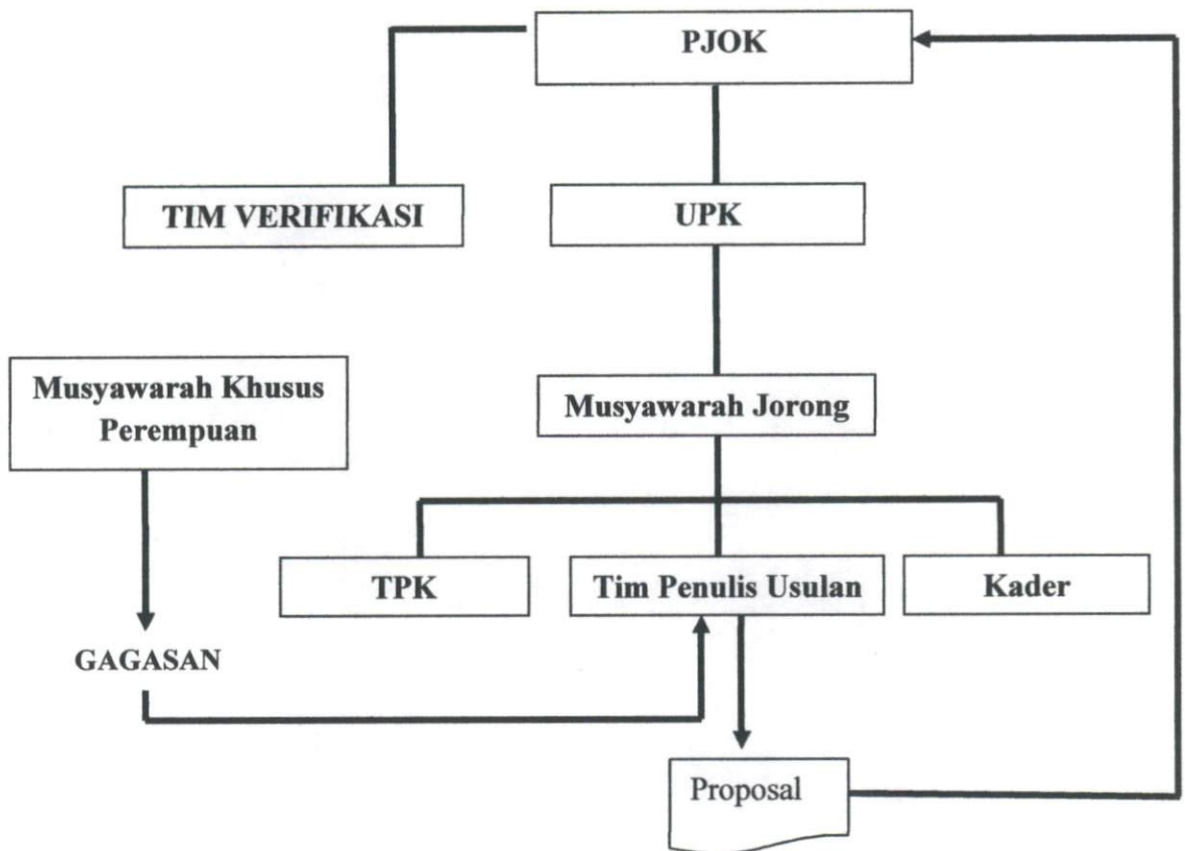
2. Usaha Rumah Tangga atau Usaha kerupuk emping melinjo yang dimiliki oleh salah satu anggota kelompok SPP KWT EMA di Jorong Padang Ambacang. Keunggulan dari usaha atau kegiatan ini dapat dilihat dari pemasarannya yang telah merata di Kecamatan Situjuah dan Kabupaten Lima Puluh Kota. Bahkan Kerupuk emping melinjo ini sudah dipasarkan di Supermarket dan Swalayan terbesar di Sumatera Barat
3. Usaha Rumah Tangga yang produk kegiatannya adalah bordiran yang merupakan milik salah satu anggota kelompok Halifah Bordir di Jorong Lakung. Usaha ini telah berdiri dari tahun 2001 dan pemasarannya sudah masuk ke semua daerah yang ada di Sumatera Barat.

4.4 TAHAPAN PENGUSULAN DANA SIMPAN PINJAM PEREMPUAN

Pada tahap awal diadakan musyawarah jorong sosialisasi untuk mensosialisasikan informasi tentang PNPM secara umum serta penggalan gagasan. Dalam musyawarah ini akan dibentuk Tim Pengelola Kegiatan (TPK), kader dan Tim Penulis Usulan. Selanjutnya, kelompok SPP juga akan mengadakan musyawarah khusus perempuan untuk membicarakan kelompok yang akan diusulkan. Hasil dari musyawarah tersebut akan diberikan kepada Tim Penulis Usulan yang telah dibentuk dalam musyawarah jorong sosialisasi untuk disempurnakan menjadi sebuah proposal.

Tim penulis usulan akan memberikan proposal tersebut langsung kepada Penanggung jawab Operasional kegiatan (PJOK) yang akan mengutus Tim Verifikasi turun ke lapangan untuk melihat secara langsung kondisi faktual.

Keputusan dari tim verifikasi kembali dilaporkan kepada PJOK untuk ditindak lanjuti ke UPK. Di UPK inilah masyarakat mengetahui dana yang diusulkan tersebut diterima atau tidak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari bagan dibawah ini.



Gambar 4.3 Tahapan Pengusulan Dana SPP

4.5 SANKSI MUSYAWARAH ANTAR NAGARI III

Musyawarah Antar Nagari III adalah musyawarah yang diadakan untuk ketiga kalinya yang dihadiri oleh pejabat nagari, tokoh masyarakat, Lembaga Kerapatan Adat Nagari (KAN) dan perwakilan dari PNPM untuk memusyawarahkan keputusan yang berhubungan dengan pendanaan. MAN III ini menelurkan berapa kesepakatan dan sanksi.

Sanksi yang khusus untuk Kegiatan Simpan Pinjam Perempuan adalah sebagai berikut:

1. Kelompok yang tidak mengembalikan pinjamannya ke Kecamatan maka jorong kelompok tersebut juga dikenakan sanksi tidak boleh ikut berkompetisi sebelum kelompok simpan pinjam Jorong yang bersangkutan melunasi pinjamannya ke UPK Kecamatan Situjuh Limo Nagari.
2. Apabila pengembalian SPP tidak tepat pada waktunya atau menunggak tetap akan dilakukan penagihan dan pada tahap berikutnya tidak diikuti sertakan lagi. Kemudian diberikan sanksi sebagai berikut :
 - a. Diumumkan di mesjid oleh TPK setempat dan ditempel pada papan informasi.
 - b. Denda 10 % dari cicilan apabila terlambat satu hari dari tanggal jatuh tempo pembayaran angsuran.
 - c. Sanksi nagari terhadap pelayanan administrasi nagari.

Bagi Kelompok atau anggota yang tidak mengindahkan poin a, b dan c maka akan diproses melalui jalur hukum (perdata dan pidana)

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Efektifitas Prosedur mekanisme perguliran

Efektifitas Prosedur mekanisme perguliran dilihat dari persepsi umum responden terhadap dana bergulir PNPM, persepsi terhadap proses seleksi, persepsi terhadap proses pencairan dan penyaluran dana bergulir dan persepsi terhadap proses pendampingan.

5.1.1 Karakteristik Responden

Sampel yang diambil untuk menjawab kuesioner yang disebar adalah minimal sejumlah kelompok SPP untuk setiap jorong yang mendapat pinjaman SPP dan juga disebar di UPK Harapan Simona sehingga di dapat responden sejumlah 80 orang.

Dari kuesioner yang telah disebar tersebut, responden dapat dikelompokkan sebagai berikut :

5.1.1.1 Pengelompokkan Berdasarkan Usia

Responden yang menjadi sampel memiliki rentang usia yang berbeda-beda.

Tabel 5.1
Komposisi Responden berdasarkan Usia

Kriteria	Jumlah	Persentase
<25	1	1.25%
25-35	25	31.25%
36-45	34	42.50%
46-55	16	20.00%
>55	4	5.00%
Jumlah	80	100%

Sumber : Data Primer yang Diolah Sendiri, 2011

Berdasarkan Tabel 5.6 persentase terbesar dari 80 responden adalah umur responden antara 36-45 tahun yaitu sebesar 42.50 %, sedangkan yang terkecil adalah responden berumur dibawah 25 tahun yaitu sebesar 1,25 %.

Ini dapat diartikan bahwa anggota kelompok SPP terbesar berumur antara 36-45 tahun yang merupakan usia produktif untuk menjalankan suatu usaha.

5.1.1.2 Pengelompokkan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berikut adalah distribusi tingkat pendidikan responden penelitian.

Tabel 5.2
Komposisi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Kriteria	Jumlah	Persentase
SD	16	20.00%
SMP	14	17.50%
SMA	43	53.75%
D3	0	0.00%
S1	6	7.50%
Lainnya	1	1.25%
Jumlah	80	100%

Sumber : Data Primer yang Diolah Sendiri, 2011

Berdasarkan Tabel 5.7 responden berdasarkan tingkat pendidikan tertinggi berpendidikan SMA yaitu sebesar 53.75 %, kedua yaitu tingkat pendidikan SD sebesar 20 %. Responden yang berpendidikan SMP berjumlah 17,5 % dan S1 sebesar 7,5 % terendah adalah lainnya yaitu D1 yaitu 1.25%.

5.1.1.3 Pengelompokkan Berdasarkan Jumlah Penghasilan

Berikut adalah distribusi jumlah penghasilan responden penelitian.

Tabel 5.3
Komposisi Responden Berdasarkan Jumlah Penghasilan

Kriteria	Jumlah	Persentase
< Rp 1.000.000	21	26.25%
Rp 1,000,000.00	11	13.75%
Rp 1,500,000.00	24	30.00%
Rp 2,000,000.00	14	17.50%
> Rp 2.000.000	10	12.50%
Jumlah	80	100.00%

Sumber : Data Primer yang Diolah Sendiri, 2011

Tabel 5.8 diatas menunjukkan bahwa responden terbanyak berpenghasilan Rp 1.500.000 perbulan yaitu sejumlah 30 % kemudian 26,25 % responden berpenghasilan kecil dari Rp 1.000.000 perbulan, ketiga terbesar adalah Rp 2.000.000 sebesar 17.50 %, selanjutnya adalah Rp 1.000.000 sebesar 13.75% dan terakhir adalah besar dari Rp 2.000.000 yaitu 12.50%.

5.1.1.4 Pengelompokkan Berdasarkan Bentuk Usaha

Bentuk usaha akan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Pada umumnya usaha yang berbentuk PT dan CV atau usaha kelompok membutuhkan modal yang cukup besar. Sedangkan usaha perorangan pada umumnya menggunakan modal yang relatif kecil.

Responden dalam penelitian ini memiliki bentuk usaha yang terangkum pada table berikut ini

Tabel 5.4
Komposisi Responden Berdasarkan Bentuk Usaha

Kriteria	Jumlah	Persentase
Perseorangan	80	100.00%
Kelompok	0	0.00%
Jumlah	80	100.00%

Sumber : Data Primer yang Diolah Sendiri, 2011

Dari Tabel 5.9 dapat dilihat bahwa responden penelitian yang mendapatkan pinjaman dana Simpan Pinjam Perempuan 100 % memiliki usaha perorangan. Meskipun dana simpan pinjam disalurkan melalui kelompok tapi pinjaman tetap dilakukan perorang. Fungsi kelompok hanya sebagai penyalur dan memudahkan pembayaran ke UPK.

5.1.1.5 Pengelompokan Berdasarkan Usia Usaha

Umur suatu usaha menggambarkan kemampuan usaha tersebut untuk bertahan dalam persaingan usaha. Tabel berikut ini menggambarkan karakteristik umur usaha perorangan yang mendapat perguliran dana SPP.

Tabel 5.5
Komposisi Responden Berdasarkan Usia Usaha

Karakteristik	Jumlah	Persentase
1-5 tahun	52	65.00%
6-10 tahun	16	20.00%
11-20 tahun	12	15.00%
Jumlah	80	100%

Sumber : Data Primer yang Diolah Sendiri, 2011

Berdasarkan tabel 5.10 di atas dapat diketahui bahwa dari 80 responden karakteristik usia usaha terbanyak adalah 1-5 tahun sebesar 65 %. Kemudian disusul oleh usaha yang berumur 6-10 tahun dengan jumlah 20 %. Terendah adalah usaha yang berumur 11-20 tahun yaitu sebesar 15 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa usaha yang berumur muda dan baru yang lebih banyak mendapatkan pinjaman dana bergulir khusus perempuan.

5.1.1.6 Pengelompokan Berdasarkan Jenis Usaha

Anggota kelompok yang mendapat pinjaman dana bergulir berasal dari jenis usaha beragam. Lebih rincinya dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 5.6
Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Kriteria	Jumlah	Persentase
Perdagangan	45	56.25%
Jasa	21	26.25%
Manufaktur	10	12.50%
Lainnya	4	5.00%
Jumlah	80	100%

Sumber : Data Primer yang Diolah Sendiri, 2011

Berdasarkan Tabel 5.11 responden yang memperoleh pembiayaan yang bergerak dalam bidang perdagangan sebesar 56,25 %. Sedangkan jenis usaha jasa sebanyak 26,25 % dan manufaktur sebesar 12,5%. Sisanya 5 % selain perdagangan, jasa dan manufaktur .Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar yang mendapat pinjaman dana bergulir SPP adalah pedagang karena berdagang

tidak membutuhkan modal yang terlalu besar dibandingkan jenis usaha lainnya serta keuntungan yang diterima lebih terlihat alirannya terutama berdagang harian.

Sebelum penelitian ini dilanjutkan, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas kuesioner dengan mengambil data dari 40 orang responden terlebih dahulu.

5.1.2 Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item pada kuesioner dalam mengukur apa yang ingin diukur.

Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan biasanya dilakukan dengan teknik *Corrected item-total correlation*. Penggunaan perhitungan teknik *corrected item-total correlation* ini untuk menghindari terjadinya koefisien item total yang overestimasi dalam artian estimasi nilai yang lebih tinggi dari yang sebenarnya. Perhitungan teknik ini digunakan pada skala yang menggunakan pernyataan sedikit, karena pada item yang jumlahnya banyak penggunaan tanpa koreksi efek overestimasi yang dihasilkannya tidak terlalu besar (Priyatno,2010).

Dalam SPSS suatu pertanyaan dikatakan valid apabila nilai r hitung yang merupakan nilai *corrected item-total correlation* lebih besar dari r tabel. Sedangkan nilai r tabel dengan responden 40 orang adalah 0,312

Kuesioner yang dinyatakan valid berarti kuesioner tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dan dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

Kriteria pengujian secara matematis dapat dilihat sebagai berikut :

$r \text{ hitung} > r \text{ tabel} = \text{valid.}$

$r \text{ hitung} < r \text{ tabel} = \text{tidak valid}$

Hasil uji validitas persepsi umum responden terhadap PNPM berdasarkan jendela item statistic nilai corrected item total correlation untuk masing- masing butir pernyataan yaitu :

Tabel 5.7
Hasil Uji Validitas Persepsi Umum Terhadap PNPM

No	Pernyataan	r hitung	r table	Keterangan
1	Dana bergulir PNPM Mandiri telah mampu menambah modal usaha Ibu.	0,674	0,312	Valid
2	Dana bergulir telah mampu mengembangkan usaha yang Ibu miliki.	0,706	0,312	Valid
3	Jumlah bantuan yang diberikan telah sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.	0,396	0,312	Valid
4	Pengembalian dana yang dipinjam sesuai dengan kemampuan usaha Ibu.	0,640	0,312	Valid

Sumber : Data Primer Yang Diolah Sendiri, 2011

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa 4 butir item pernyataan seluruhnya adalah valid karena nilai corrected item total correlation lebih besar dibandingkan r tabel.

Jadi, pernyataan persepsi responden terhadap kemampuan dana bergulir dalam memecahkan masalah modal dan masalah usaha, jumlah bantuan dana

bergulir sesuai dengan kebutuhan serta pengembalian pinjaman dana bergulir sesuai dengan kemampuan adalah valid.

Untuk instrument proses seleksi penyaluran dana terdiri dari 4 pernyataan. Semua pernyataan pada instrument ini dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.8
Hasil Uji Validitas Proses Seleksi Penyaluran Dana

No	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Pelaksanaan proses seleksi mudah dimengerti.	0,637	0,312	Valid
2	Tahapan proses seleksi diberitahukan dengan jelas.	0,649	0,312	Valid
3	Langkah-langkah untuk penyeleksian dilaksanakan secara sederhana.	0,781	0,312	Valid
4	Proses seleksi diketahui oleh khalayak ramai.	0,504	0,312	Valid

Sumber : Data Primer Yang Diolah Sendiri, 2011

Pernyataan persepsi responden terhadap proses apakah proses tersebut terbuka dan mudah dimengerti yang diwakili oleh pernyataan item ke 1 (satu) dan ke 4 (empat) serta memiliki Prosedur yang jelas dan sederhana yang diterangkan oleh item ke 2 (dua) dan ke 3 (tiga) adalah valid.

Selanjutnya, variabel proses pencairan dan penyaluran dana yang terdiri dari 3 butir pernyataan, hasil uji validitasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 5.9
Hasil Uji Validitas Proses Pencairan dan Penyaluran Dana

No	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Proses pencairan dan penyaluran dana dilakukan tepat waktu.	0,479	0,312	Valid
2	Kelompok yang menerima dana bergulir ini telah tepat.	0,602	0,312	Valid
3	Syarat pencairan dana mudah untuk didapatkan.	0,427	0,312	Valid

Sumber : Data Primer Yang Diolah Sendiri, 2011

Dari tabel diatas, pernyataan yang menggambarkan persepsi responden terhadap proses pencairan dan penyaluran dana yang tepat waktu, tepat sasaran dan memiliki prosedur yang sederhana adalah valid.

Hasil uji validitas 4 butir pernyataan dari variable proses pendampingan dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 5.10
Hasil Uji Validitas Proses Pendampingan

No	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Kehadiran fasilitator (orang yang mendampingi) bermanfaat bagi Ibu.	0,583	0,312	Valid
2	Fasilitator mudah untuk ditemui.	0,482	0,312	Valid
3	Kehadiran fasilitator meningkatkan pengetahuan Ibu tentang administrasi dan keuangan.	0,768	0,312	Valid

No	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
4	Fasilitator mampu meningkatkan pengetahuan tentang kemampuan mengelola usaha.	0,575	0,312	Valid

Sumber : Data Primer Yang Diolah Sendiri, 2011

Variabel persepsi responden terhadap proses pendampingan yang dinyatakan dengan kehadiran fasilitator yang dirasa bermanfaat, mudah untuk ditemui serta mampu meningkatkan keterampilan pemanfaat baik dari segi administrasi maupun kemampuan mengelola usaha adalah valid.

Berdasarkan uji validitas untuk seluruh instrument maka seluruh instrument dapat digunakan sebagai alat ukur yang cermat dan tepat pada penelitian ini karena nilai r hitungnya lebih besar dari r tabelnya.

5.1.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam menguji efektifitas Prosedur mekanisme perguliran ini untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.

Untuk pengujian biasanya menggunakan batasan tertentu. Reabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,6 - 0,7 dapat diterima dan di atas adalah 0,8 adalah baik (Sekaran,1992).

Berdasarkan tingkat reabilitas hasil uji reliabilitas dengan menggunakan alpha Cronbach, karena sangat cocok digunakan pada skor skala dan skor rentangan (Priyatno, 2010) , dapat dilihat pada tabel 5.5 berikut.

Tabel 5.11
Ringkasan Pengujian Reliabilitas

No	Variable	Jumlah item	Alpha Cronbach	Keterangan
1	Persepsi Umum PNPM	4	0,742	Realibel
2	Proses seleksi penyaluran dana	4	0,779	Realibel
3	Proses pencairan dan penyaluran dana	3	0,651	Realibel
4	Proses pendampingan	4	0,776	Realibel

Sumber : Data Primer Yang Diolah Sendiri, 2011

Berdasarkan rangkuman tabel di atas, nilai alpha cronbach untuk persepsi umum terhadap PNPM adalah 0,742 yang lebih besar dari 0,60 artinya skala pengukuran orientasi tugas dan hasil mempunyai reliabilitas yang baik. Begitu juga halnya dengan proses seleksi penyaluran dana , proses pencairan dan penyaluran dana serta proses pendampingan dengan nilai alpha Cronbach berturut-turut adalah 0,779 , 0,651 dan 0,776.

5.1.4 Deskripsi Jawaban Responden

Penelitian ini dilakukan pada kelompok SPP pemanfaat pinjaman dana bergulir SPP untuk mengetahui efektifitas dari Prosedur mekanisme perguliran. Untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan tersebut, dilakukan pengumpulan informasi dengan metode survey melalui penyebaran kuesioner kepada anggota kelompok SPP tersebut.

Kuesioner yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari 80 responden ini, dibagi dua bagian. Bagian pertama berisikan pernyataan tentang

identitas responden dan identitas perusahaan. Bagian kedua berupa pernyataan tentang efektifitas Prosedur mekanisme perguliran mencakup persepsi umum terhadap PNPM, persepsi-persepsi terhadap proses seleksi, proses pencairan dan penyaluran dana serta proses pendampingan.

Tanggapan responden terhadap semua persepsi yang menggambarkan efektifitas Prosedur mekanisme perguliran diberikan jawaban dan skor berupa:

1. Sangat setuju dengan skor 5
2. Setuju dengan skor 4
3. Netral dengan skor 3
4. Tidak setuju dengan skor 2
5. Sangat tidak setuju dengan skor 1

Berikut akan dipaparkan masing-masing hasil dari keempat persepsi tersebut.

5.1.4.1 Persepsi Umum sampel terhadap PNPM Mandiri

Persepsi umum responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.12
Persepsi Umum Responden Terhadap Dana Bergulir PNPM

No	Butir pernyataan	Persepsi Responden	Median
1	Memecahkan masalah modal	4,16	3
2	Memecahkan masalah usaha	4,16	3
3	Jumlah bantuan sesuai dengan kebutuhan	3,78	3
4	Pengembalian sesuai dengan kemampuan	4,09	3
Total		4,05	3

Sumber : Data Primer yang Diolah Sendiri, 2011

Hampir semua responden setuju bahwa keberadaan PNPM dapat membantu memecahkan masalah mereka tentang modal usaha dan membantu mereka dalam pengembangan usaha. Pada sisi lain masih ada sedikit ketidakpuasan terhadap besar bantuan yang diberikan. Pada umumnya mereka menginginkan jumlah bantuan yang lebih besar dari yang dipinjamkan saat ini. Hal ini didukung oleh pengembalian yang telah sesuai dengan kemampuan. Jadi, persepsi umum sampel terhadap PNPM Mandiri totalnya sebesar 4,05 berarti keberadaan PNPM dapat membantu memecahkan masalah mereka tentang masalah modal, usaha, jumlah bantuan dana dan pengembalian dana efektif.

5.1.4.2 Efektifitas proses seleksi

Seperti telah dijelaskan dalam tahapan pengusulan dana simpan pinjam perempuan. Proses seleksi dilakukan oleh tim verifikasi yang dikirim oleh Penanggung jawab Operasional Kegiatan setelah proposal diajukan oleh tim penulis usulan.

Tabel 5.13
Persepsi Responden Terhadap Proses Seleksi Penyaluran Dana Bergulir

No	Butir pernyataan	Persepsi Responden	Median
1	Proses terbuka	3,96	3
2	Proses mudah dimengerti	4,03	3
3	Prosedur jelas	4,04	3

No	Butir pernyataan	Persepsi Responden	Median
4	Prosedur sederhana	4,05	3
Total		4,02	3

Sumber : Data Primer yang Diolah Sendiri, 2011

Secara umum anggota kelompok SPP memberikan penilaian yang baik terhadap proses seleksi yang dilakukan. Berdasarkan tanggapan anggota terhadap proses seleksi dinyatakan efektif dengan total rata-rata 4,02 dalam hal keterbukaan, mudah dimengerti, jelas dan prosedur yang sederhana

5.1.4.3 Efektifitas proses pencairan dan penyaluran dana

Bantuan dana diberikan dalam bentuk dana Bantuan Langsung Masyarakat (BLM). Dana ini bersifat stimulant dan sengaja disediakan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berlatih dengan mencoba melaksanakan sebagian rencana kegiatan penanggulangan kemiskinan yang telah direncanakan.

Dana BLM inilah yang kemudian dikelola oleh UPK yang pengurusnya berasal dan dipilih oleh masyarakat sekitar.

Tabel 5.14
Persepsi Responden Terhadap Proses Pencairan dan Penyaluran Dana

No	Butir pernyataan	Persepsi Responden	Median
1	Tepat waktu	4,06	3
2	Tepat sasaran	4,03	3
3	Proses sederhana	4,08	3
Total		4,05	3

Sumber : Data Primer yang Diolah Sendiri, 2011

Sehubungan dengan proses pencairan dan penyaluran dana tersebut, kesederhanaan prosedur, proses pencairan yang tepat waktu, serta kelompok sasaran yang tepat, menjadi indikator keefektifan proses ini.

Secara umum proses pencairan dan penyaluran dana ini telah cukup baik tanggapan dari para anggota kelompok SPP UPK Harapan Simona hal ini dapat dilihat pada Tabel 5.14. Dalam hal proses pencairan dan penyaluran dana berdasarkan hasil kuesioner yang diperoleh dengan total 4,05 dapat diartikan responden merasakan kinerjanya efektif.

5.1.4.4 Efektifitas proses pendampingan

Proses pendampingan ini diwujudkan dalam bentuk penugasan konsultan dan fasilitator beserta dukungan dana operasional guna mendampingi dan memberdayakan masyarakat untuk menanggulangi kemiskinan di kecamatan masing-masing. Jenis kegiatan pendamping mencakup pertemuan, musyawarah, diskusi ditingkat komunitas jorong dan kecamatan baik dalam pengambilan

keputusan maupun penyebarluasan informasi serta survey swadaya, termasuk identifikasi calon penerimaan bantuan, analisis, dan penulisan laporan. Pendamping dapat memberikan pelatihan dan bimbingan pada Kelompok SPP.

Tabel 5.15
Persepsi Responden Terhadap Proses Pendampingan

No	Butir pernyataan	Persepsi Responden	Median
1	Bermanfaat	4,10	3
2	Fasilitator mudah ditemui	4,04	3
3	Meningkatkan keterampilan anggota dalam administrasi dan keuangan	4,25	3
4	Meningkatkan keterampilan anggota dalam mengelola usaha	4,14	3
Total		4,13	3

Sumber : Data Primer yang Diolah Sendiri, 2011

Proses pendampingan pada UPK Harapan Simona dirasakan sangat bermanfaat oleh sebagian besar anggota KSM. Kehadiran fasilitator sangat dirasakan karena mudah ditemui dan kegiatan pelatihan yang selama ini dilakukan dapat meningkatkan keterampilan anggota, baik dari sisi administrasi maupun kemampuan mengelola usaha dapat dilihat dari tabel 5.15. Dari semua total persepsi-persepsi responden, total tertinggi adalah persepsi responden terhadap proses pendampingan.

Dengan demikian persepsi responden terhadap proses pendampingan yang bermanfaat, fasilitator mudah ditemui dan meningkatkan keterampilan adalah efektif.

5.2 Efektifitas Dana Bergulir UPK Harapan Simona

Efektifitas Pengelolaan dana bergulir UPK harapan simona diperoleh dari laporan keuangan selama tahun 2008-2010 dengan melihat nilai **Peminjam yang menunggak (*Loan at Risk*)**, pinjaman tertunggak (*Portfolio at Risk*), pencapaian laba (*Return on Investment*) dan efisiensi biaya (*Cost Coverage Ratio*).

5.2.1 Peminjam yang menunggak (*Loan at Risk/LAR*)

Loan at Risk merupakan indikator yang menunjukkan resiko yang akan ditanggung oleh UPK yang disebabkan adanya Kelompok SPP yang menunggak angsuran pinjaman 3 bulan atau lebih

Berdasarkan data yang berhasil dihimpun di lapangan diketahui nilai *Loan at Risk* tahun 2008-2010 sebagai berikut :

$$2008 = \frac{0}{11} \times 100 \% = 0 \%$$

$$2009 = \frac{0}{5} \times 100 \% = 0 \%$$

$$2010 = \frac{0}{15} \times 100 \% = 0 \%$$

Berdasarkan standar kerja yang ditetapkan oleh PNPM Mandiri , jika LAR kurang dari 10 % berarti kinerja UPK memuaskan, jika LAR kurang dari 20 % kinerja minimum dan jika LAR diatas 20 % dilakukan penundaan dalam artian penghentian sementara perguliran dana oleh UPK.

Pada hasil diatas, dapat dilihat bahwa resiko yang akan ditanggung oleh UPK Harapan Simona dari tahun 2008-2010 menunjukkan angka 0 % dalam artian tidak ada kelompok SPP yang menunggak angsuran pinjaman 3 bulan atau lebih.

Tidak adanya kelompok SPP yang menunggak angsuran disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah adanya tim verifikasi yang menyeleksi secara selektif kelompok-kelompok yang mengajukan proposal, sistem pembayaran kelompok yang tanggung renteng, denda terhadap yang melakukan tunggakan serta hukum sosial yang masih sangat kental di tengah masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari hasil Musyawarah antar Nagari III.

Hasil ini sangat memuaskan dibandingkan penelitian terdahulu yang dilakukan di kota Depok dari tahun 2004-2006. LAR yang diperoleh cukup besar yaitu 2004 sebesar 20 %, di tahun 2005 mengalami peningkatan yang cukup tajam menjadi 73 % dan di tahun 2006 turun 20% menjadi 53%. Hal ini disebabkan proses seleksi pemberian pinjaman kurang selektif. (Susiana,2009)

5.2.2 Pinjaman tertunggak (*Portfolio at Risk/ PAR*)

Portfolio at Risk merupakan indikator yang menunjukkan resiko yang akan ditanggung oleh UPK yang disebabkan adanya saldo pinjaman yang menunggak angsuran pinjaman 3 bulan atau lebih.

Nilai PAR selama 3 tahun pengamatan adalah :

$$\begin{aligned}
 2008 &= \frac{0}{Rp\ 387.900.000} \times 100 \% = 0 \% \\
 2009 &= \frac{0}{Rp\ 117.000.000} \times 100 \% = 0 \% \\
 2010 &= \frac{0}{Rp\ 475.000.000} \times 100 \% = 0 \%
 \end{aligned}$$

Nilai PAR selaras dengan nilai nilai LAR yang telah dikemukakan sebelumnya. Karena tidak ada Kelompok SPP yang melakukan tunggakan maka saldo pinjaman yang menunggak selama 3 bulan atau lebihpun akan nihil

5.2.3 Laba (Return on Investment/ROI)

Return On investment merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan modal awal dana pinjaman bergulir UPK dalam menghasilkan keuntungan.

$$2008 = \frac{(Rp\ 7.879.810)}{Rp\ 387.900.000} \times 100\ \% = -2.03\ \%$$

$$2009 = \frac{(Rp\ 7.544.665)}{Rp\ 504.900.000} \times 100\ \% = -1.49\ \%$$

$$2010 = \frac{Rp\ 79.636.631}{Rp\ 979.900.000} \times 100\ \% = 8.13\ \%$$

Di awal tahun berdirinya, PNPM Mandiri di kecamatan situjuah Limo Nagari berdasarkan laporan Laba Operasional mengalami kerugian. Hal ini disebabkan dana yang telah dialokasikan untuk SPP di tahun 2008 hanya bisa dimanfaatkan oleh 2 kelompok di tahun 2008 selanjutnya 13 Kelompok lainnya baru bisa memanfaatkan pada tahun 2009 karena realisasi pencairan sisa dana tersebut baru dilakukan pada tanggal 16 April 2009. Sedangkan pendapatan operasional terbesar didapat dari jasa pengembalian SPP.

Pada tahun 2009 meskipun pendapatan bertambah namun beban operasional juga bertambah dan juga realisasi pencairan dana untuk tahun anggaran 2009 dilakukan pada bulan November 2009 sehingga jasa pengembalian SPP untuk tahun 2009 baru bisa dihitung pada bulan Desember.

Akhirnya pada pelaporan per Desember 2010, UPK Harapan Simona baru mengalami Surplus dengan menghasilkan ROI sebesar 8,13 % yang artinya kemampuan modal awal dalam menghasilkan laba adalah sebesar 8 %

5.2.4 Efisiensi biaya (*Cost Coverage Ratio/CCr*)

Cost Coverage Ratio merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan pendapatan UPK dalam menutup seluruh biaya operasional UPK.

Berdasarkan data lapangan nilai CCr UPK Harapan Simona adalah :

$$2008 = \frac{Rp\ 4.776.198}{Rp\ 12.656.008} \times 100 \% = 37.74\%$$

$$2009 = \frac{Rp\ 33.995.135}{Rp\ 41.539.800} \times 100 \% = 81.84 \%$$

$$2010 = \frac{Rp\ 129.060.027}{Rp\ 49.423.396} \times 100 \% = 261.13 \%$$

Tidak jauh berbeda dengan *Return On Investment*, pada tahun 2008 dan 2009 UPK Harapan Simona belum bisa menutup seluruh biaya operasional UPK dengan kata lain masih mengalami defisit. Untuk beroperasi, UPK ini masih bergantung kepada dana operasional sebesar 2% dari anggaran yang dialokasikan untuk tiap kegiatan. Namun pada tahun 2010 UPK Harapan simona telah mampu menutup seluruh biaya operasional UPK yang dapat dilihat dari Cost Coverage Ratio sebesar 261.13 % dalam artian setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan mampu menghasilkan pendapatan sebesar Rp 2, 61.

5.3 Efektifitas dana bergulir Kelompok Simpan Pinjam Perempuan

Efektifitas dana bergulir PNPM pada kelompok Simpan Pinjam Perempuan bisa dilihat dari kinerja keuangannya. Kinerja keuangan pada penelitian ini diwakili oleh rasio profitabilitas yaitu Profit Margin, Return On Asset serta Return On Equity.

Sampel data keuangan dari 53 kelompok SPP yang berjumlah 406 peminjam diambil 1 orang tiap kelompok sehingga sampel berjumlah 46 orang karena dari 53 kelompok SPP tersebut 6 kelompok menggabungkan diri dan 4 kelompok tidak melakukan pinjaman untuk tahun berikutnya.

Dari 46 sampel tersebut didapat rata-rata Profit Margin, Return On Asset dan Return On Equity setelah mendapat bantuan dana bergulir sebagai berikut :

Tabel 5.16
Rasio keuangan Kelompok SPP

Indikator keuangan		
Profit Margin	Return On Asset	Return On Equity
0,36	0,51	0,32

Sumber : Data Primer yang Diolah Sendiri, 2011

Selanjutnya untuk menganalisis kinerja keuangan Kelompok SPP yang berpasangan dari dua data, untuk mengetahui terdapat perbedaan atau tidak, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas.

5.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Hasil dari uji normalitas inilah yang akan

menentukan penggunaan metode parametrik atau metode non parametrik. (Priyatno,2010)

Dalam pembahasan ini, uji normalitas yang digunakan uji *Lilliefors* dengan melihat nilai pada *Kolmogorov-Smirnov*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05. Adapun hasil dari uji normalitas dari penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 5.17
Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PM sebelum	.122	46	.083	.952	46	.054
PM sesudah	.134	46	.037	.870	46	.000
ROAsebelum	.371	46	.000	.295	46	.000
ROAsesudah	.287	46	.000	.640	46	.000
ROEsebelum	.208	46	.000	.738	46	.000
ROEsesudah	.197	46	.000	.754	46	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Dari data diatas dapat dilihat bahwa signifikansi semua item lebih kecil dari 0,05 kecuali *Profit Margin* sebelum mendapatkan perguliran dana PNPM. Maka untuk selanjutnya akan digunakan metode non parametrik.

Metode non parametrik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata kelompok Simpan Pinjam Perempuan yang menggunakan dana bergulir adalah Uji Wilcoxon.

5.3.2 Uji Wilcoxon

Uji wilcoxon digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak. Wilcoxon signed Rank test ini digunakan hanya untuk data bertipe interval atau ratio, namun datanya tidak mengikuti distribusi normal. (Singgih,2010)

Uji hipotesis dari uji wilcoxon adalah:

$H_0: d = 0$ (tidak ada perbedaan diantara dua perlakuan yang diberikan)

$H_a: d \neq 0$ (ada perbedaan diantara dua perlakuan yang diberikan)

Dimana pengambilan keputusan dengan melihat daerah kritis dari nilai absolute dari Z dan nilai asymp signifikansi.

H_0 ditolak jika nilai absolute dari Z hitung lebih besar dari nilai $Z_{2/\alpha}$ (1,96) dan jika nilai asymp signifikansi lebih kecil dari nilai α (0,05).

5.3.2.1 Profit Margin

Hipotesis dari rasio *Profit Margin* adalah sebagai berikut :

H_{01} :Tidak terdapat perbedaan PM Kelompok SPP sesudah penerimaan dana bergulir

H_{a1} : Terdapat perbedaan PM Kelompok SPP sesudah penerimaan dana bergulir

Berdasarkan hasil uji wilcoxon didapat hasil *Profit Margin* seperti yang ditunjukkan oleh tabel 5.17.

Tabel 5.18
Tes Statistik Wilcoxon *Profit Margin*

Test Statistics ^b	
	PM sesudah - PM sebelum
Z	.000 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. The sum of negative ranks equals the sum of positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Sumber : Hasil Output SPSS 17

Dari perhitungan yang ditunjukkan tabel output di atas terlihat nilai Z tabel adalah 0.000. Jadi, nilai Z berada di dalam area penerimaan H_0 . Dengan kata lain, nilai kritis $Z(-1,96) < Z_h (-2,634) < \text{nilai kritis } Z (1,96)$.

Pada kolom Asymp. Sig. (2-tailed) terlihat bahwa untuk uji dua sisi adalah 1,000 yaitu lebih besar dari nilai α .

Kesimpulannya, adalah H_{01} diterima atau penerimaan dana bergulir tidak mempunyai perbedaan nyata pada *Profit Margin* Kelompok SPP sesudah menerima dana bergulir.

Tidak adanya perbedaan yang signifikan pada *Profit margin* ini menandakan peningkatan laba bersih sebanding dengan peningkatan penjualan. Jika setelah mendapatkan dana perguliran penjualan mengalami peningkatan 50 % maka laba bersih juga hanya mengalami peningkatan 50 %.

5.3.2.2 Return On Asset

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

Ho₂ : tidak terdapat perbedaan ROA Kelompok SPP sesudah penerimaan dana bergulir

Ha₂ : terdapat perbedaan ROA Kelompok SPP sesudah penerimaan dana bergulir

Tabel 5.19. menggambarkan hasil uji wilcoxon dari *Return On Asset* kelompok SPP setelah dan sebelum mendapatkan pinjaman dana bergulir.

Tabel 5.19
Tes Statistik Wilcoxon ROA

Test Statistics ^b	
	ROA sesudah - ROA sebelum
Z	-4.159 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Sumber : Hasil Output SPSS 17

Berdasarkan perbandingan statistik hitung dengan statistik table Pada tabel 5.19 terlihat nilai Z tabel adalah -4,159. Karena $Z_h (-4,159) < \text{nilai kritis } Z (1,96)$, maka Ho₂ ditolak dan Ha₂ diterima. Begitu juga pada kolom Asymp. Sig. (2-tailed) untuk uji dua sisi adalah 0,000 lebih kecil dari nilai α . Maka Ho₂ ditolak atau penerimaan dana bergulir memang terdapat perbedaan nyata pada ROA KSM sesudah penerimaan dana bergulir.

Peningkatan ROA terjadi dikarenakan pemakaian dana bergulir ini pada umumnya digunakan untuk menambah modal usaha berupa barang yang cepat perputarannya yang akan membuat laba bersih meningkat. Sehingga dengan laba yang meningkat namun asset yang tidak cepat perputarannya tidak banyak penambahan maka ROA akan meningkat

5.3.2.3 Return On Equity

Terakhir hasil uji wilcoxon dari *Return On Equity*. Dengan menggunakan Hipotesis sebagai berikut :

H_{03} : tidak terdapat perbedaan ROE Kelompok SPP sesudah penerimaan dana bergulir

H_{a3} : terdapat perbedaan ROE Kelompok SPP sesudah penerimaan dana bergulir.

Tabel 5.20
Tes Statistik wilcoxon ROE

Test Statistics ^b	
	ROEsesudah - ROEsebelum
Z	-2.343 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.019

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Sumber : Hasil Output SPSS 17

Perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 5.21 angka Z tabel adalah -2,343. Angka $Z_h < Z$ tabel ($-2,343 < -1,96$). Begitu juga dengan uji dua sisi terlihat pada kolom Asymp. Sig. (2-tailed) yang lebih kecil dari nilai α yaitu sebesar 0,019. Kesimpulannya, H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Jadi, penerimaan dana bergulir memiliki perbedaan pada ROE KSM sesudah penerimaan dana bergulir.

Uji wilcoxon di atas menunjukan bahwa jumlah modal yang diberikan mengalami peningkatan dan laba bersih yang dihasilkan juga mengalami peningkatan tetapi belum sebanding dengan peningkatan jumlah modal.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diungkapkan pada bab lima, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Efektifitas Pengelolaan dana bergulir dipengaruhi oleh 3 hal yaitu Unit Pengelola Kegiatan (UPK) sebagai pengelola dan penyalur seluruh dana bergulir di tingkat kecamatan, aturan dan prosedur atau mekanisme perguliran, serta pemanfaat langsung berupa kelompok peminjam sebagai pengelola dan penyalur dana bergulir kepada anggotanya.
2. Efektifitas pengelolaan dana bergulir oleh Unit Pengelola kegiatan dapat dilihat dari kinerja UPK tahun 2008-2010. Indikatornya adalah *Loan at Risk* (LAR), *Portfolio at Risk* (PAR), *Return On Investment* (ROI) serta *Cost coverage Ratio* (CCr). Secara umum kinerja UPK semakin membaik dari tahun ketahun. Terutama dengan tidak adanya Kelompok peminjam yang melakukan tunggakan.
3. Efektifitas Prosedur mekanisme perguliran, yang didapat dari kuesioner yang dibagikan kepada pemanfaat dana bergulir, dianggap sudah efektif baik persepsi umum terhadap PNPM, proses seleksi, proses penyaluran dan pencairan dana serta proses pendampingan.
4. Terakhir efektifitas dana bergulir pada pemanfaat langsung, untuk *Profit Margin* diterima H_0 yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan setelah dan sebelum dana bergulir. Sedangkan untuk ROA dan ROE H_0

ditolak yang mengartikan bahwa terdapat perbedaan yang cukup nyata setelah dan sebelum perguliran.

6.2 Saran

Adapun saran yang diajukan penulis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Sebagian dari anggota Kelompok SPP belum sanggup untuk mengelolah atau *manage* keuangan perusahaan, sehingga bagi mereka samar-samar untuk menentukan keuntungan, upah tenaga kerja dan modal yang disertakan dari usaha sendiri. Oleh sebab itu, Kelompok SPP ini perlu mendapatkan bimbingan yang kontinyu tentang administrasi keuangan.
2. Dengan adanya pembayaran cicilan tanggung renteng, sebagian kecil dari anggota Kelompok SPP menjadi terpecah-pecah bahkan menjadi gejolak sosial yang kurang sehat di tengah-tengah masyarakat. Selain itu, ada juga anggota Kelompok SPP ini yang takut bergabung kalau-kalau nantinya, dia saja yang akan menyandang hutang teman sekelompoknya jika terjadi tunggakan dalam pembayaran cicilan. Untuk itu, UPK perlu mencarikan jalan keluarnya berupa pembinaan kesadaran dan tanggung jawab terutama bagi mereka yang curang dalam pembayaran hutang sehingga rasa was-was yang demikian bisa diminimalkan atau dihilangkan sama sekali.
3. Pemerintah sebaiknya mengadakan pelatihan kewirausahaan untuk masyarakat sehingga meningkatkan kemampuan masyarakat dalam

berwirausaha dan juga menggali potensi yang dimiliki daerah tersebut untuk dijadikan usaha. Dalam artian bagi masyarakat yang telah memiliki usaha mampu mengembangkan usahanya untuk menembus pasar yang lebih luas dan bagi masyarakat yang belum memiliki usaha tertarik untuk berwirausaha dengan ide-ide yang kreatif dan inovatif.

4. Bagi masyarakat sendiri diharapkan secara aktif mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan, baik oleh pemerintah maupun Unit Pengelola Kegiatan (UPK) serta melakukan pengembangan terhadap usaha yang telah dimiliki

6.3 Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya menggunakan 80 responden untuk mengetahui efektifitas Prosedur mekanisme perguliran serta 46 sampel untuk efektifitas kelompok peminjam dana bergulir dengan periode penelitian 2008-2010. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan jumlah responden yang lebih banyak dan periode yang lebih panjang.
2. Penilaian efektifitas kelompok peminjam hanya dengan melihat rasio profitabilitas setelah dan sebelum pinjaman dana bergulir, dengan menggunakan variabel laba bersih, penjualan, modal dan asset. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel lain seperti tenaga kerja, penambahan cabang perusahaan, aspek manajerial, kepuasan konsumen dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arditobhinadi. 2008. *Menilai Kinerja keuangan Lembaga Mikro*.
<http://arditobhinadi.wordpress.com/2008/06/02/menilai-kinerja-lembaga-keuangan-mikro/> (6 Desember 2010)
- Artikel.2010. *Si ROY LAPAR, sang Indikator PNPM*.
<http://www.p2kp.org/wartadetil.asp?mid=3136&catid=2&> (22 November 2010)
- Departemen Pekerjaan Umum Republik Indonesia. Modul Khusus Komunitas – Pinjaman Bergulir. Jakarta
- F.Brigham, Eugene & Joel F.Houston.2006. *Dasar-dasar manajemen Keuangan*, edisi sepuluh. Salemba Empat : Jakarta.
- Hadi, Agus Purbathin. Tinjauan Terhadap Berbagai Program Pemberdayaan Masyarakat di Indonesia. Jurnal dari Yayasan Agribisnis/Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya (PPMA)
- Hanafi, Mamduh dan Abdul halim. 1996. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : AMP-YKPN
- Irawan, Prasetya. 1999. *Logika dan Prosedur Penelitian*. Jakarta: P.T Repro Internasional
- M Effendy, Sofian. 1991. *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara, Semarang
- Panggabean, Riana. 2005. *Efektivitas Program dana Bergulir bagi koperasi dan UKM*. Infokop No.26 tahun XX. Jakarta
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham analisa statistic data dengan SPSS*. Mediakom: Yogyakarta.
- R, Burhanuddin. 2006. *Evaluasi program Bantuan dana Bergulir Melalui KSP/USP Koperasi (pola pkps-bbm, agribisnis dan Syariah)*. Jurnal Pengkajian Koperasi dan UKM Nomor 1 tahun 1.
- Rosdiwati. 1992. *Statistik dan Penggunaanya 2*. Angkasa Raya : Padang.
- Santoso, Singgih. 2010. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS 17*. PT Elex Media Komputindo : Jakarta.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodelogi Penelitian Untuk Bisnis*, buku 1 edisi empat. Salemba Empat : Jakarta

Sekaran, Uma. 2006. *Metodelogi Penelitian Untuk Bisnis*, buku 2 edisi empat. Salemba Empat : Jakarta.

Tim Pengendali PNPM Mandiri. (2007). *Pedoman Umum*. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri. Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan. Jakarta :Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Sosial.

Tim Pengendali PNPM Mandiri. (2007). *Penjelasan X: Pengelolaan Dana Bergulir, Program Pengembangan Kecamatan (PPK)*. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri. Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan. Jakarta :Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Sosial.

Tim Pengendali PNPM Mandiri. (2008). *Petunjuk Teknis Operasional, Program Pengembangan Kecamatan (PPK)*. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri. Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan. Jakarta :Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Sosial.

Tim Pengendali PNPM Mandiri. (2008). *Panduan Financial Management Support*. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri. Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan. Jakarta :Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Sosial.

Tim Pengendali PNPM Mandiri. (2008). *Pedoman Pelaksanaan Pemantauan dan Evaluasi*, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri. Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan. Jakarta :Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Sosial

DAFTAR SINGKATAN

APBD	Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah
APBN	Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
Bappenas	Badan Perencanaan Pembangunan Nasional
BKAD	Badan Kerjasama Antar Desa
BKAN	Badan Kerjasama Antar Nagari
BKM	Badan Keswadayaan Masyarakat
BLM	Bantuan Langsung Masyarakat
BP-UPK	Badan Pengawas Unit Pengelola Kegiatan
CCr	<i>Cost Coverage Ratio</i> (Efisiensi biaya)
CSR	Corporate Social Responsibility
DIPA	Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran
DPR	Dewan Perwakilan Rakyat
DPRD	Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
IPTW	Insentif Pengembalian Tepat Waktu
KK	Kepala Keluarga
KUBE	Kelompok Usaha Bersama
KSM	Kelompok Swadaya Masyarakat
LAR	<i>Loan at Risk</i> (Peminjam yang menunggak)
MAD	Musyawarah Antar Desa
MAN	Musyawarah Antar Naagari
MDG'S	Millenium Development Goals
OA	Output Anggaran
OS	Output Sesungguhnya
PAR	<i>Portfolio at Risk</i> (Pinjaman yang tertunggak)
PEMP	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir
PJOK	Penanggung jawab Operasional Kegiatan
PNPM	Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat
PKPS-BBM	Program Kompensasi Pengurangan Subsidi Bahan Bakar Minyak
PPK	Program Pengembangan Kecamatan
PISEW	Pengembangan Infrastruktur Sosial dan Ekonomi Wilayah
PTO	Petunjuk Teknis Operasional
P2DTK	Percepatan Pembangunan Daerah Tertinggal dan Khusus
P2KP	Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan
P4K	Proyek Peningkatan Pendapatan Petani dan Nelayan Kecil
ROA	<i>Return on Asset</i>
ROE	<i>Return on Equity</i>
ROI	<i>Return on Investment</i> (Pencapaian Laba)
RTM	Rumah Tangga Miskin
SPP	Simpan Pinjam Perempuan
TPK	Tim Pengelola Kegiatan
UEP	Usaha Ekonomi Produktif
UPK	Unit Pengelola Kegiatan



PEMERINTAH KABUPATEN LIMA PULUH KOTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Jend. Sudirman No. 1 Payakumbuh -- 26211 Telp.Fax (0752) 94155/94097

REKOMENDASI

No:300/127/BKPPM-LK/-2011

Tentang

Izin Pengambilan Data

Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Lima Puluh Kota, setelah mempelajari surat Dekan Fak. Ekonomi Unand Padang No:564/H.16.5/PP/2011 perihal Permohonan Mendapatkan Data, dengan ini kami menyatakan **tidak keberatan** atas maksud melakukan pengambilan data di Kabupaten Lima Puluh Kota yang dilakukan oleh :

Nama	: Rahmatika
Tempat/Tanggal Lahir	: Tungkar, 1 September 1989
Pekerjaan	: Mahasiswi UNAND
Alamat	: Jorong Lakuang, Nagari Situjuh Batua, Kec. Situjuh Limo Nagari, Kab. Lima Puluh Kota
Nomor Kartu Identitas	: 130710/410989/1230
Judul Skripsi	: Analisis Efektifitas Program Pinjaman Dana Bergulir Pada Unit Pengelola Kegiatan (UPK) PNPM Mandiri dan Kelompok Swadaya Masyarakat di Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2008-2010
Lokasi Penelitian	: Kecamatan Situjuh Limo Nagari
Waktu Penelitian	: Maret s/d Mei 2011

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak menyimpang dari kerangka serta tujuan pengambilan data
2. Memberitahukan/melaporkan diri kepada instansi terkait dan menjelaskan kedatangannya serta menunjukan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan pengambilan data, serta melaporkan diri sebelum meninggalkan daerah/lokasi pengambilan data
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat istiadat dan tatanan yang ada
4. Mengirimkan laporan hasil pengambilan data sebanyak 1 (satu) rangkap kepada Bupati Lima Puluh Kota Cq. Badan Kesbang Politik dan Linmas Kabupaten Lima Puluh Kota
5. Apabila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan tersebut di atas, maka surat Rekomendasi ini dicabut kembali.

Demikian Rekomendasi ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Payakumbuh, 14 Maret 2011

Kepala Badan Kesbang Pol dan Linmas
Kabupaten Lima Puluh Kota



(H. HIDAYATUR RUSYDA, S.Sos, MH)
Pembina Tk I/NIP. 19680520 198809 1 002

Tembusan kepada Yth:

1. Bapak Gubernur Sumbar Cq. Badan Kesbang Pol. dan Linmas
2. Bapak Bupati Lima Puluh Kota di Sarilamak (sebagai laporan)
3. Sdr. Dekan Fak. Ekonomi UNAND Padang di Padang
4. Sdr. Camat Situjuh Limo Nagari di Situjuh



REKOMENDASI

No:300017/BAKPTM-LK-2011

Tentang

Isin Pengambilan Data

Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Hubungan Masyarakat Kabupaten Lima Puluh Kota setelah mempelajari surat Deklarasi F&A Ekonomi Uluang Padang No:304/H/105/PP/2011 perihal Permohonan Mendapatkan Data dengan ini kami mengizinkan tidak keberatan atas maksud melakukan pengambilan data di Kabupaten Lima Puluh Kota yang diikhtisarkan oleh :

Nama	Kalamitika
Tempat tanggal lahir	Langkat, 1 September 1989
Kejelasan	Mahasiswa UNAND
Alamat	Jorong Laksang, Nagari Sibuhuh Batus, Kec. Sibuhuh
Nomor Kartu Identitas	12071041008W1230
Judul Skripsi	Analisis Efektivitas Program Pengawasan Jarak Berjalan Pada Unit Pengontrol Keamanan (UPK) PNM Mandiri dan Kelompok Swakarya Masyarakat di Kecamatan Sibuhuh Lima Puluh Kota
Tempat Penelitian	Jambi 2008-2010
Waktu Penelitian	Kecamatan Sibuhuh Lima Puluh Kota Maret 14 Mei 2011

Isin ketertarikan sebagai berikut :

1. Tidak menyangkut data kerangka serta tujuan pengambilan data
2. Memberikan informasi di kepala instansi terkait dan mengizinkan
3. Melakukan serta mengizinkan serta-serta ketertarikan yang berkaitan dengan
4. Mengizinkan data serta mengizinkan diri sebelum mengizinkan data tersebut
5. Mengizinkan serta-serta yang berkaitan dan mengizinkan data tersebut dan lain-lain
6. Mengizinkan laporan hasil pengumpulan data sebanyak 1 (satu) rangkai kepada
7. Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Hubungan Masyarakat Kabupaten Lima Puluh Kota
8. Apabila terjadi pengumpulan data terhadap ketertarikan ketertarikan tersebut di
9. atas maka surat Rekomendasi ini diberikan kembali.

Dengan Rekomendasi ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

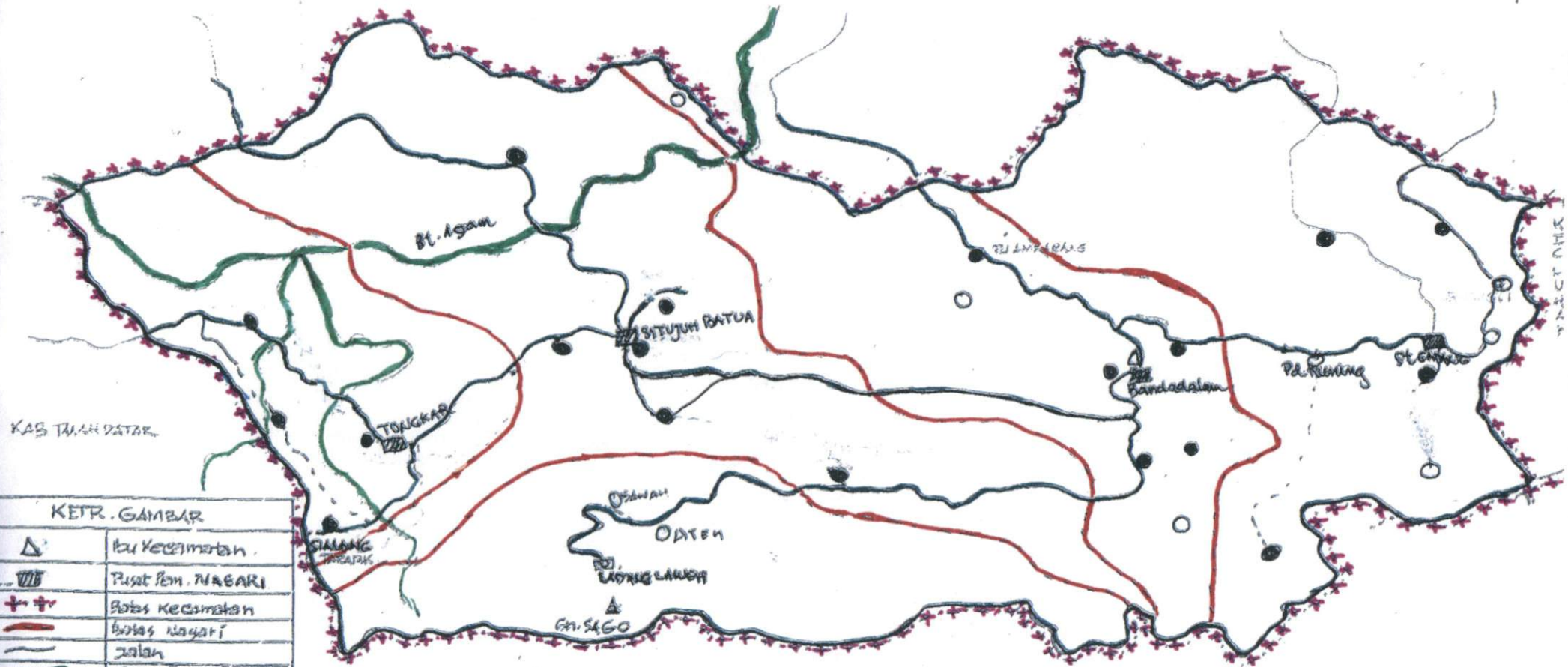
Pajajaran, 14 Maret 2011
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Lima Puluh Kota

H. Hidayat RUSYDA, S.Sos, MH
Jenis Kelamin: 19880220 19880220 1988

- Tempat tanggal lahir :
1. Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Hubungan Masyarakat Kabupaten Lima Puluh Kota
 2. Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Hubungan Masyarakat Kabupaten Lima Puluh Kota
 3. Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Hubungan Masyarakat Kabupaten Lima Puluh Kota
 4. Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Hubungan Masyarakat Kabupaten Lima Puluh Kota

PETA PEMANFAAT DANA BERGULIR SITUJUAH LIMO NAGARI

KEC. PUKUH MUKH DATAR



KETR. GAMBAR	
	Ku Kecamatan
	Pusat Pem. NAGARI
	Batas Kecamatan
	Batas Nagari
	Jalan
	Sungai
	Jln Kerkel
	JR. PERIKAN SPP
	JR. UD. BELUM MEMANG SPP

KAS. TANAH DATAR

1	PENDAPATAN		(Rp)		(Rp)
1.1	Pendapatan Operasional				
1.1.1	Jasa Pengembalian SPP	20,818,900.00			
1.2	Pendapatan Non Operasional				
1.2.1	Bunga Bank BPNPM	9,391,495.00			
1.2.2	Bunga Bank Operasional UPK	960,686.00			
1.2.3	Bunga Bank Pengembalian SPP	2,824,054.00			
1.3	Pendapatan Lain-lain				
	TOTAL PENDAPATAN				33,995,135.00
2	BIAYA				
2.1	Biaya operasional				
2.1.1	Honor Pengurus UPK	29,900,000.00			
2.1.2	Administrasi dan Umum	2,145,300.00			
2.1.3	Transport	150,000.00			
2.1.4	Amortisasi Biaya Dibayar Dimuka	1,416,666.67			
2.1.5	Penyusutan	5,863,541.67			
2.1.6	Lain-lain	151,000.00			
2.2	Biaya Penghapusan Pinjaman				
2.3	Biaya Non Operasional				
2.3.1	Pajak Bunga Bank BPNPM	1,880,792.00			
2.3.2	Pajak Bunga Bank Operasional UPK	0.00			
2.3.3	Pajak Bunga Bank Pengembalian SPP	0.00			
2.3.4	Administrasi Bank BPNPM	32,500.00			
2.3.5	Administrasi Bank Operasional UPK	0.00			
2.3.6	Administrasi Bank Pengembalian SPP	0.00			
	TOTAL BIAYA				41,539,800.33
	SURPLUS / DEFISIT				(7,544,665.33)

Fasilitator Kecamatan

Unit Pengelola Kegiatan

YY. AULIA MADJID / AFRILDA SARI

FK / FT

HENDRA DONI

Ketua

DEVI SUSANTI

Bendahara UPK

KUESIONER

Dengan hormat,

Saya yang bernama Rahmatika mahasiswi semester VIII Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, sedang mengadakan penelitian tentang Analisis Efektifitas Program Pinjaman Dana Bergulir Pada UPK PNPM Mandiri dan Kelompok Swadaya Masyarakat di Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota Thun 2008-2010.

Dengan ini saya mohon kesediaan Ibu sebagai bagian dari Kelompok Simpan Pinjam Perempuan PNPM Mandiri untuk mengisi kuesioner ini sebagai pelengkap data penelitian yang sedang dilakukan. Saya akan menjaga kerahasiaan data Ibu demi kenyamanan dan kerahasiaan anda.

BAGIAN I

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Alamat :

Beri tanda silang (X) pertanyaan sesuai dengan identitas Ibu

1. Usia Ibu

- | | |
|------------|------------|
| a. <25 | d. 45 – 55 |
| b. 25 - 35 | e. ≥55 |
| c. 35- 45 | |

2. Status

- a. Kawin
- b. Tidak kawin
- c. Janda

3. Pendidikan Formal Ibu yang terakhir

- a. SD
- b. SMP
- c. SMA
- d. D3
- e. S1
- f. Lainnya (Mohon disebutkan).....

4. Jumlah Penghasilan perbulan :

- a. < Rp 1.000.000
- b. Rp 1.000.000
- c. Rp 1.500.000
- d. Rp 2.000.000
- e. > Rp 2.000.000

IDENTITAS PERUSAHAAN

1. Nama Perusahaan atau usaha yang dijalani.....

2. Alamat.....

3. Bentuk Usaha :

- a. Perseorangan
- b. Kelompok

4. Sudah berapa tahun usaha ini dijalankan:

- a. 1- 5 tahun
- b. 5 - 10 tahun
- c. 10-20 tahun
- d. Lainnya (Mohon sebutkan).....

5. Cara memulai usaha yang ditekuni :

- a. Usaha baru
- b. Warisan
- c. Lainnya (Mohon sebutkan).....

6. Pernah mendapatkan pinjaman sebelum PNPM :

- a. Belum pernah
- b. Pernah (Mohon sebutkan).....

7. Jenis usaha yang Ibu jalankan :

a. Perdagangan

c. Manufaktur

b. Jasa

d. Lainnya (Mohon sebutkan).....

8. Status tempat usaha

a. Milik sendiri

b. Kontrak

9. Jumlah tenaga kerja.....

10. Izin Usaha

BAGIAN II

Berilah tanda silang (X) pada kolom disamping pernyataan yang menurut Ibu sesuai dengan keterangan dibawah ini.

Keterangan :

1. Sangat Tidak Setuju
2. Tidak Setuju
3. Netral
4. Setuju
5. Sangat Setuju

I. Persepsi Umum

No	Item Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Dana bergulir PNPM Mandiri mampu menambah modal usaha Ibu.					
2	Dana bergulir mampu mengembangkan usaha yang Ibu miliki.					
3	Jumlah bantuan yang diberikan telah sesuai dengan kebutuhan yang Ibu perlukan.					
4	Pengembalian dari dana yang dipinjam sesuai dengan kemampuan usaha Ibu.					

II. Persepsi responden terhadap proses seleksi penyaluran dana

No	Item Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Pelaksanaan proses seleksi mudah dimengerti.					
2	Tahapan proses seleksi diberitahukan dengan jelas.					
3	Langkah-langkah untuk penyeleksian sederhana.					
4	Proses seleksi diketahui oleh khalayak ramai.					

III. Persepsi terhadap proses Pencairan dan Penyaluran Dana

No	Item Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Proses pencairan dan penyaluran dana dilakukan tepat waktu.					
2	Kelompok yang menerima dana bergulir ini telah tepat.					
3	Syarat pencairan dana mudah untuk didapatkan.					

IV. Proses pendampingan

No	Item Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Kehadiran fasilitator (orang yang mendampingi) bermanfaat bagi Ibu.					
2	Fasilitator mudah untuk ditemui.					
3	Kehadiran fasilitator meningkatkan pengetahuan Ibu tentang administrasi dan keuangan.					
4	Fasilitator mampu meningkatkan pengetahuan tentang kemampuan mengelola usaha.					

TABULASI KUESIONER KELOMPOK SPP UPK HARAPAN SIMONA

Variable Persepsi Umum

Responden	No item				Total skor
	1	2	3	4	
1	4	4	4	4	16
2	4	4	4	4	16
3	4	4	4	4	16
4	5	5	4	4	18
5	4	4	4	4	16
6	4	4	4	4	16
7	4	4	4	4	16
8	4	4	4	4	16
9	4	4	4	4	16
10	4	4	4	4	16
11	4	4	4	4	16
12	4	4	4	4	16
13	5	4	4	4	17
14	4	4	4	4	16
15	4	5	5	4	18
16	4	4	4	4	16
17	4	4	4	4	16
18	5	5	2	5	17
19	4	4	3	4	15
20	4	4	4	4	16
21	5	5	4	4	18
22	4	5	4	4	17
23	4	4	5	4	17
24	4	4	4	4	16
25	4	4	4	5	17
26	4	4	4	4	16
27	4	4	2	4	14
28	4	4	4	4	16
29	4	4	4	4	16
30	4	4	4	4	16
31	4	4	4	4	16
32	4	4	4	4	16
33	4	4	5	4	17
34	4	4	5	4	17
35	4	4	4	4	16
36	4	4	4	4	16
37	4	4	4	4	16

38	3	3	2	3	11
39	3	3	2	3	11
40	3	3	2	3	11
41	4	4	4	4	16
42	4	5	4	5	18
43	5	4	4	4	17
44	4	4	4	4	16
45	4	4	4	4	16
46	5	4	3	5	17
47	5	4	3	5	17
48	4	4	3	4	15
49	4	4	2	4	14
50	4	4	2	4	14
51	4	4	4	4	16
52	4	4	4	4	16
53	4	4	2	4	14
54	4	4	4	4	16
55	4	4	2	4	14
56	4	5	5	4	18
57	4	4	4	4	16
58	5	5	5	5	20
59	5	5	4	4	18
60	4	5	4	5	18
61	4	4	4	4	16
62	4	5	5	5	19
63	5	4	4	4	17
64	4	4	4	5	17
65	4	4	4	4	16
66	4	4	4	4	16
67	4	4	4	4	16
68	4	4	4	4	16
69	5	4	4	4	17
70	4	4	4	4	16
71	5	5	4	4	18
72	5	4	2	4	15
73	4	4	4	4	16
74	5	5	5	5	20
75	5	5	4	4	18
76	4	4	2	4	14
77	4	4	4	4	16
78	4	4	4	4	16
79	4	5	4	4	17
80	5	5	4	4	18
Mean	4.16	4.16	3.78	4.09	4.05

Tabulasi Kuesioner Kelompok SPP UPK Harapan Simona**Variable Proses seleksi penyaluran dana**

Responden	No item				Total skor
	1	2	3	4	
1	4	4	4	4	16
2	4	4	4	4	16
3	4	4	4	4	16
4	4	4	4	4	16
5	4	4	4	4	16
6	4	4	4	4	16
7	4	4	4	4	16
8	4	4	4	4	16
9	4	4	4	4	16
10	4	4	4	4	16
11	4	4	4	4	16
12	4	4	4	4	16
13	4	4	4	4	16
14	4	4	4	4	16
15	4	4	4	5	17
16	4	4	4	5	17
17	4	4	4	4	16
18	5	5	5	2	17
19	4	3	4	4	15
20	4	4	4	4	16
21	4	4	4	4	16
22	4	4	4	4	16
23	4	5	5	4	18
24	4	4	4	4	16
25	5	4	4	4	17
26	4	4	4	4	16
27	4	4	4	4	16
28	4	4	4	4	16
29	4	4	4	4	16
30	4	4	5	5	18
31	4	4	5	5	18
32	4	4	5	5	18
33	4	4	4	4	16
34	4	4	4	4	16
35	4	4	4	4	16
36	4	4	4	4	16
37	4	4	5	5	18

38	3	3	3	2	11
39	3	3	3	2	11
40	3	3	3	2	11
41	4	4	4	4	16
42	4	4	5	4	17
43	3	4	4	4	15
44	4	4	2	4	14
45	4	4	3	4	15
46	4	4	4	4	16
47	4	4	4	4	16
48	3	4	4	4	15
49	4	4	4	4	16
50	4	4	4	4	16
51	4	4	3	4	15
52	4	4	4	4	16
53	4	4	4	4	16
54	4	4	4	4	16
55	4	4	4	4	16
56	4	4	4	4	16
57	4	4	4	4	16
58	5	5	5	5	20
59	5	5	5	5	20
60	4	4	4	5	17
61	5	5	4	5	19
62	4	5	5	5	19
63	5	4	4	4	17
64	4	5	4	5	18
65	4	4	4	4	16
66	4	5	5	4	18
67	4	4	4	4	16
68	4	4	4	4	16
69	4	4	4	4	16
70	4	5	4	4	17
71	4	5	5	5	19
72	4	4	4	4	16
73	4	4	4	4	16
74	4	4	5	5	18
75	4	4	4	5	17
76	4	4	4	4	16
77	3	3	3	3	12
78	3	3	3	3	12
79	4	4	4	5	17
80	2	2	3	2	9
Mean	3.96	4.03	4.04	4.05	4.02

Tabulasi Kuesioner Kelompok SPP UPK Harapan Simona

Variable Proses pencairan dan penyaluran dana

Responden	No item			Total skor
	1	2	3	
1	5	4	4	13
2	5	4	4	13
3	4	3	4	11
4	2	2	4	8
5	4	4	4	12
6	4	4	4	12
7	4	4	4	12
8	4	4	4	12
9	4	4	4	12
10	4	4	4	12
11	4	4	4	12
12	4	4	4	12
13	4	4	4	12
14	4	4	5	13
15	4	4	4	12
16	4	4	4	12
17	4	4	4	12
18	5	5	5	15
19	4	3	4	11
20	4	4	4	12
21	4	4	4	12
22	4	4	4	12
23	5	4	4	13
24	4	4	4	12
25	4	5	4	13
26	4	4	4	12
27	4	4	4	12
28	5	4	4	13
29	5	4	4	13
30	2	4	4	10
31	4	4	5	13
32	4	4	5	13
33	5	4	4	13
34	5	4	4	13
35	5	4	4	13
36	5	4	4	13
37	2	4	4	10
38	3	3	3	9

39	3	3	3	9
40	3	3	3	9
41	4	4	4	12
42	4	5	4	13
43	4	4	2	10
44	4	4	4	12
45	3	4	4	11
46	5	5	5	15
47	5	5	5	15
48	4	4	4	12
49	4	4	4	12
50	4	4	4	12
51	3	4	4	11
52	4	4	4	12
53	4	4	4	12
54	4	4	4	12
55	4	4	4	12
56	4	4	4	12
57	4	4	4	12
58	5	5	5	15
59	5	5	5	15
60	4	4	4	12
61	5	5	5	15
62	4	4	4	12
63	5	5	5	15
64	4	4	4	12
65	4	4	4	12
66	4	4	4	12
67	4	4	4	12
68	5	5	5	15
69	3	4	4	11
70	5	4	4	13
71	4	4	3	11
72	5	5	5	15
73	4	4	4	12
74	4	2	5	11
75	4	4	4	12
76	4	4	3	11
77	4	4	4	12
78	4	4	3	11
79	4	4	5	13
80	2	4	4	10
Mean	4.06	4.03	4.08	4.05

Tabulasi Kuesioner Kelompok SPP UPK Harapan Simona

Variable Proses pendampingan

Responden	No item				Total skor
	1	2	3	4	
1	4	4	5	5	18
2	4	4	5	5	18
3	2	3	4	4	13
4	4	4	4	4	16
5	4	4	4	4	16
6	4	4	4	4	16
7	4	4	4	4	16
8	4	4	4	4	16
9	4	4	4	4	16
10	4	4	4	4	16
11	4	4	4	4	16
12	4	4	4	4	16
13	5	4	4	4	17
14	5	5	5	5	20
15	5	5	5	5	20
16	5	5	5	5	20
17	4	4	4	4	16
18	5	5	5	5	20
19	4	4	4	3	15
20	4	4	4	4	16
21	4	4	4	4	16
22	4	4	4	5	17
23	4	4	5	5	18
24	4	4	5	5	18
25	4	4	5	5	18
26	4	0	4	4	12
27	4	4	4	4	16
28	4	4	5	5	18
29	4	4	5	5	18
30	4	4	4	2	14
31	4	4	4	5	17
32	4	4	4	3	15
33	4	4	5	5	18
34	4	4	5	5	18
35	4	4	5	5	18
36	4	4	5	5	18
37	4	4	4	2	14
38	4	4	4	4	16
39	4	5	4	5	18

40	3	3	3	3	12
41	3	3	3	3	12
42	3	3	3	3	12
43	3	4	3	3	13
44	4	4	5	5	18
45	4	4	5	5	18
46	5	5	5	5	20
47	5	5	5	5	20
48	4	4	4	3	15
49	4	4	4	4	16
50	4	4	4	4	16
51	4	4	5	5	18
52	4	4	4	4	16
53	4	4	4	4	16
54	4	4	4	4	16
55	4	4	4	4	16
56	4	4	4	4	16
57	4	4	4	4	16
58	5	5	4	4	18
59	5	5	5	4	19
60	5	4	4	4	17
61	4	4	4	5	17
62	4	4	5	5	18
63	4	4	4	4	16
64	4	4	4	4	16
65	4	4	4	4	16
66	5	5	4	4	18
67	4	4	4	4	16
68	4	4	4	4	16
69	5	5	5	5	20
70	4	5	4	4	17
71	5	5	4	4	18
72	4	4	4	4	16
73	4	4	4	4	16
74	4	4	4	4	16
75	5	5	4	2	16
76	4	4	4	4	16
77	4	3	4	3	14
78	3	3	4	3	13
79	5	3	5	4	17
80	4	4	4	4	16
Mean	4.10	4.04	4.25	4.14	4.13

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

PERSEPSI UMUM

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.742	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Persepsi Umum 1	11.85	1.618	.674	.629
Persepsi Umum 2	11.83	1.533	.706	.604
Persepsi Umum 3	12.05	1.228	.396	.878
Persepsi Umum 4	11.90	1.785	.640	.667

PROSES SELEKSI PENYALURAN DANA

Reliability
Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.779	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Proses seleksi 1	11.98	1.820	.637	.727
Proses seleksi 2	12.00	1.744	.649	.714
Proses seleksi 3	11.88	1.446	.781	.628
Proses seleksi 4	12.00	1.179	.504	.859

PROSES PENCAIRAN DAN PENYALURAN DANA

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.651	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Proses Pencairan dan penyaluran 1	7.90	.656	.479	.645
Proses Pencairan dan penyaluran 2	8.05	1.023	.602	.398
Proses Pencairan dan penyaluran 3	7.90	1.323	.427	.630

PROSES PENDAMPINGAN

Reliability
Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.776	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Proses Pendampingan	12.40	3.323	.583	.731
Proses Pendampingan	12.50	2.923	.482	.779
Proses Pendampingan	12.10	2.862	.768	.640
Proses Pendampingan	12.20	2.523	.575	.738

NILAI *PROFIT MARGIN*

KELOMPOK SIMPAN PINJAM PEREMPUAN

**SEBELUM DAN SETELAH MENDAPAT BANTUAN PINJAMAN DANA
BERGULIR**

	Sebelum	Sesudah
1	0.33	0.40
2	0.20	0.20
3	0.14	0.10
4	1.00	1.00
5	0.17	0.17
6	0.30	0.38
7	0.17	0.17
8	0.33	0.33
9	0.01	0.01
10	0.17	0.17
11	0.50	0.50
12	0.50	0.30
13	0.08	0.09
14	0.30	0.31
15	0.50	0.50
16	0.20	0.17
17	0.64	0.59
18	0.25	0.14
19	0.00	0.38
20	0.22	0.16
21	0.50	0.30
22	0.25	0.33
23	0.33	0.30
24	0.33	0.36

	Sebelum	Sesudah
25	0.00	0.38
26	0.40	0.38
27	0.11	0.08
28	0.67	0.67
29	0.50	0.50
30	0.50	0.50
31	0.20	0.20
32	0.25	0.20
33	0.19	0.20
34	0.50	0.50
35	0.50	0.50
36	0.62	0.53
37	0.73	0.71
38	0.75	0.75
39	0.48	0.48
40	0.17	0.24
41	0.33	0.18
42	0.03	0.05
43	0.40	0.17
44	0.80	1.33
45	0.00	0.40
46	0.00	0.17
<u>Rata-rata</u>	0.34	0.36

NILAI RETURN ON ASSET

KELOMPOK SIMPAN PINJAM PEREMPUAN

**SEBELUM DAN SETELAH MENDAPAT BANTUAN PINJAMAN DANA
BERGULIR**

	Sebelum	Sesudah
1	0.12	0.24
2	0.06	0.12
3	0.15	0.75
4	0.08	0.08
5	0.30	0.19
6	0.06	0.28
7	0.08	0.20
8	0.20	1.00
9	0.01	0.01
10	0.12	0.22
11	1.88	2.65
12	0.01	0.02
13	0.15	0.23
14	0.56	0.94
15	0.02	0.02
16	0.00	0.01
17	0.90	0.93
18	0.27	0.06
19	0.00	0.31
20	0.07	0.10
21	0.02	0.05
22	0.15	0.30
23	0.20	0.30
24	0.80	1.50

	Sebelum	Sesudah
25	0.00	2.50
26	0.60	0.90
27	0.48	0.26
28	0.43	0.86
29	0.15	0.20
30	0.10	0.13
31	0.05	0.05
32	0.13	0.40
33	0.04	0.05
34	0.13	0.18
35	0.50	1.00
36	0.16	0.43
37	0.27	0.25
38	0.36	1.08
39	0.01	0.02
40	0.06	0.20
41	0.09	0.30
42	0.26	0.34
43	8.00	3.75
44	0.08	0.16
45	0.00	0.12
46	0.00	0.04

Rata-rata

0.39

0.51

NILAI *RETURN ON EQUITY*

KELOMPOK SIMPAN PINJAM PEREMPUAN

SEBELUM DAN SETELAH MENDAPAT BANTUAN PINJAMAN DANA BERGULIR

	Sebelum	Sesudah
1	1.20	0.80
2	0.60	0.24
3	0.25	0.28
4	0.08	0.07
5	0.25	0.13
6	0.75	0.43
7	0.20	0.20
8	0.50	0.50
9	0.01	0.01
10	0.20	0.20
11	1.50	1.12
12	0.90	0.16
13	0.58	0.06
14	0.45	0.50
15	0.09	0.06
16	0.03	0.03
17	2.57	1.76
18	0.04	0.05
19	0.00	0.15
20	0.19	0.17
21	0.90	0.16
22	0.38	0.30
23	0.80	0.75
24	0.27	0.50

	Sebelum	Sesudah
25	0.00	0.57
26	0.48	0.19
27	0.48	0.16
28	0.30	0.35
29	0.60	0.48
30	0.60	0.16
31	0.05	0.09
32	0.50	0.60
33	0.05	0.05
34	0.31	0.33
35	0.79	0.86
36	0.48	0.21
37	0.16	0.17
38	0.60	0.18
39	0.15	0.07
40	0.20	0.20
41	0.43	0.28
42	0.04	0.04
43	2.40	0.25
44	0.08	0.13
45	0.00	0.48
46	0.00	0.11
<u>Rata-rata</u>	0.47	0.32

HASIL UJI WILCOXON

PROFIT MARGIN

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
sesudah - sebelum	Negative Ranks	15(a)	14.50	217.50
	Positive Ranks	14(b)	15.54	217.50
	Ties	17(c)		
	Total	46		

- a sesudah < sebelum
b sesudah > sebelum
c sesudah = sebelum

Test Statistics(b)

	PM sesudah - sebelum
Z	.000(a)
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

- a The sum of negative ranks equals the sum of positive ranks.
b Wilcoxon Signed Ranks Test

RETURN ON ASSET

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
sesudah - sebelum	Negative Ranks	5(a)	23.80	119.00
	Positive Ranks	37(b)	21.19	784.00
	Ties	4(c)		
	Total	46		

- a sesudah < sebelum
b sesudah > sebelum
c sesudah = sebelum

Test Statistics(b)

	ROA sesudah - sebelum
Z	-4.159(a)
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

- a Based on negative ranks.
b Wilcoxon Signed Ranks Test

RETURN ON EQUITY

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
sesudah - sebelum	Negative Ranks	23(a)	23.13	532.00
	Positive Ranks	15(b)	13.93	209.00
	Ties	8(c)		
	Total	46		

- a sesudah < sebelum
- b sesudah > sebelum
- c sesudah = sebelum

Test Statistics(b)

	ROE sesudah - sebelum
Z	-2.343(a)
Asymp. Sig. (2-tailed)	.019

- a Based on positive ranks.
- b Wilcoxon Signed Ranks Test

DOKUMENTASI



Posko UPK Harapan Simona



Pengambilan Data Kepada Salah Satu Anggota Kelompok SPP



Usaha Kerupuk Bulan
Salah satu Usaha Unggulan
Kelompok SPP



Salah Seorang Pemanfaat
Pinjaman Dana Bergulir
Beserta Ladangnya